

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN REMEDIAL DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VII.8 SMP  
MUHAMMADIYAH LIMBUNG  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**AGUS SALIM  
10519193913**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1439 H/ 2017**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pembelajaran Remedial.....	8
a. Pengertian pembelajaran remedial.....	8
b. Ciri-ciri pembelajaran remedial.....	9
c. Tujuan dan fungsi pembelajaran remedial.....	10
d. Pendekatan dan Metode pembelajaran remedial.....	12
e. Bentuk dan Waktu Pembelajaran Remedial.....	14
B. Hasil Belajar.....	17
a. Pengertian Hasil Belajar.....	17

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	19
C. Pendidikan Agama Islam .....	21
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	21
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	27
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	33
C. Fokus penelitian.....	33
D. Deskripsi fokus penelitian.....	33
E. Sumber data .....	34
F. Instrumen penelitian.....	35
G. Teknik pengumpulan data.....	35
H. Teknik analisis data.....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Penerapan Pembelajaran Remedial PAI Pada Siswa Kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.....	41
C. Gambaran Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.....	45
D. Keefektifan Pembelajaran Remedial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.....	48

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....53

B. Saran.....53

**DAFTAR PUSTAKA.....55**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Kata Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti perbuatan, hal, cara, dan sebagainya serta berarti mendidik, pengetahuan tentang mendidik dan berarti pula latihan-latihan dan sebagainya yang meliputi badan, batin, dan sebagainya.<sup>1</sup> Sedangkan dalam pengertian yang lazim digunakan, pendidikan berarti sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari segi aspek-aspek rohaniah maupun jasmaniah yang juga harus berlangsung setahap demi setahap.<sup>2</sup>

Pendidikan pada hakekatnya untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Oleh karena itu, perlu diadakan upaya peningkatan mutu pendidikan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Namun dalam pelaksanaannya, pendidikan selalu menghadapi tantangan misalnya kualitas, relevansi, pemerataan dan sebagainya. Masalah mutu pendidikan adalah suatu tantangan dalam bidang pendidikan. Apalagi dalam era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencapai cita-cita tersebut.

---

<sup>1</sup> W.J.S Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Cet.II (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).h. 763.

<sup>2</sup> H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.11.

Pendidikan diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi agar dapat menguasai IMTAK dan IPTEK, maka pendidikan nasional perlu ditingkatkan khususnya Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan Fungsi dan Tujuan Nasional seperti termaktub dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam menempati posisi strategis yaitu mempunyai relevansi dengan pendidikan bangsa seutuhnya yang diamanatkan Pancasila dan Undang-Undang 1945.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama merupakan bangunan moral bangsa sebab moralitas mempunyai daya ikat yang kuat dalam masyarakat bersumber dari agama, nilai-nilai agama, dan norma-norma agama dalam bentuknya sebagai akhlak yang mulia.<sup>4</sup>

Mengingat peranan Pendidikan Agama Islam yang sedemikian penting dan merupakan ilmu yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi.<sup>5</sup> Maka guru dituntut melaksanakan usaha perbaikan, baik dalam hal materi maupun metode pengajaran agar mereka dapat mewariskan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Disamping itu, siswa dapat termotivasi untuk lebih giat belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

---

3 Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (ke. 1-2 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1.

4 Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (ke. 1-2 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1.

5 . Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (ke. 1-2 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 62

Metode mengajar yang disesuaikan dengan materi dan kebutuhan karakteristik siswa akan sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar yang diikutinya, Untuk itu, setiap guru diharapkan dapat menguasai dan menerapkan materi yang diajarkannya.

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa bentuk pembelajaran yang dapat diterapkan. Salah satunya yang dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar khususnya Pendidikan Agama Islam adalah Pembelajaran Remedial, Pembelajaran Remedial perlu dikuasai oleh guru kelas atau guru bidang studi dan petugas bimbingan yang menyeluruh sebagaimana yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa dalam proses belajar mengajar, pembelajaran remedial merupakan pelengkap pengajaran secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Rendahnya hasil belajar siswa terhadap suatu pelajaran diakibatkan karena kurang efektifnya pembelajaran di sekolah. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sering mendapatkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut karena kurangnya penguasaan materi oleh peserta didik.

Selain itu, rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kesulitan belajar. Kesulitan dalam belajar disebabkan dua faktor, yaitu faktor internal yang meliputi kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki siswa,

---

<sup>6</sup> Abu Ahmadi dan Widodo, *Psikologi Belajar* Cet. I ( Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.142.

Kurangnya minat belajar, dan bakat khusus yang dimiliki yang mendasari kegiatan belajar tertentu, sikap dan kebiasaan yang salah dalam mempelajari bahan pengajaran. Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan sekolah yang kurang menunjang proses belajar mengajar, situasi keluarga yang kurang menunjang proses belajar dan lingkungan social yang kurang memadai.<sup>7</sup>

Untuk meminimalisir kesulitan belajar siswa, pendidik diharapkan mampu mendiagnosis penyebab kesulitan belajar serta mencari solusi atau cara pencegahannya. Pembelajaran remedial biasanya diberikan setelah melalui tes Formatif, tengah semester atau akhir semester, Namun dalam penelitian penulis banyak meneliti pembelajaran remedial setelah tes pada aspek kognitif siswa. Tes Formatif adalah ulangan harian sehingga guru dapat mendiagnosa kesulitan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution bahwa " Tes Formatif " merupakan tes yang dapat mendiagnosa kelemahan dan kekurangan siswa sehingga ia dapat memperbaikinya,"<sup>8</sup> Dan pendapat Anas Sudjono bahwa " Tes Formatif ( Ulangan Harian ) adalah untuk memperbaiki tingkat penguasaan peserta didik dan sekaligus alat untuk memproses pembelajaran."

Pelaksanaan proses pembelajaran siswa, guru biasanya menganggap bahwa siswa telah memahami materi yang telah

---

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* Cet. IV (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2003),h.54-56.

<sup>8</sup> S.Nasution,*Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* ( Jakarta:Bina Aksara,1990,h.54.

diberikan, namun hasil yang dicapai pada ulangan harian tidak sesuai yang diharapkan guru, sehingga diadakan remedial untuk perbaikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti “ Efektifitas Pembelajaran Remedial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. ”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan pembelajaran remedial Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana Gambaran Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa?
3. Apakah Pembelajaran Remedial efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Penerapan pembelajaran remedial Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa

2. Gambaran Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa
3. Pembelajaran Remedial efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.

#### **4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa:
  - a. Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
  - b. Memberi masukan kepada siswa tentang kualitas dan kuantitas dalam menerima materi yang diberikan guru
2. Bagi Guru :
  - a. Metode Pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
  - b. Menambah Wawasan dalam strategi pengajaran.
3. Bagi sekolah bermanfaat sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang dalam tercapainya target kurikulum
4. Bagi Penulis:

Sebagai bahan pertimbangan bagi penulis pada saat menghadapi permasalahan pada lapangan ( menjadi guru di sekolah ).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pembelajaran Remedial

##### 1. Pengertian Pembelajaran Remedial

Proses pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang bukan sekedar penyampaian informasi guru kepada siswa, namun juga merupakan interaksi antara siswa dan guru. Menurut Gagne, Pembelajaran adalah usaha yang bertujuan untuk menolong siswa belajar dimana merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi terjadinya belajar siswa.<sup>9</sup>

Pembelajaran Remedial sangat berperan penting dalam rangka pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal. Pembelajaran remedial merupakan suatu cara atau proses yang dilakukan siswa yang mengalami kesulitan belajar agar siswa tersebut bisa mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Dilihat dari segi arti katanya, remedial sifatnya adalah untuk menyembuhkan, mengobati atau membuat menjadi baik.<sup>10</sup> Hal tersebut senada dengan Abu Ahmadi yang mengatakan bahwa pembelajaran remedial adalah suatu usaha pengajaran menjadi lebih baik.

---

<sup>9</sup> Abdul Haling, *Belajar Pembelajaran* (Makassar: FIP.UNM, 2004), h.9

<sup>10</sup> User Usman dan Lilis Setiawati, *Belajar Optimalisasi Kegiatan Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 1993, h.103

Pembelajaran remedial merupakan bagian dari proses pembelajaran secara menyeluruh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tujuannya untuk membantu siswa dalam membangun pengetahuan secara menyeluruh dengan memproses informasi secara baik dan merespon informasi tersebut dengan baik dan bermakna.<sup>11</sup>

Proses Pengajaran ini sifatnya lebih khusus karena disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran remedial merupakan rangkaian kegiatan yang lanjutan yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa untuk mendiagnosa kesulitan belajar. Proses bantuan ini lebih ditekankan kepada usaha perbaikan, cara cara belajar, penyesuaian materi pelajaran, dan penyembuhan terhadap kesulitan dan hambatan yang dialami siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran remedial merupakan suatu bentuk pembelajaran yang merupakan bentuk perbaikan seperti cara mengajar, media pengajaran, metode pengajaran, materi pelajaran serta hal hal yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

## **2. Ciri ciri Pembelajaran Remedial**

Untuk memperjelas perbedaan antara pembelajaran remedial dengan bentuk pengajaran biasa berikut ini dikemukakan ciri-ciri pembelajaran remedial, menurut User Usman dan Lilis Setiawati yaitu:

---

<sup>11</sup> Arnie Fajar, *Portopolio Dalam Pembelajaran IPS* (Cet. IV ; Bandung : PT. Remaja Rosda karya, 2005), h.236.

- a. Kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan dengan melibatkan semua siswa. Pembelajaran remedial dilakukan setelah diketahui kesulitan siswa kemudian diadakan pelayanan khusus.
- b. Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan sesuai kurikulum. Pembelajaran remedial disesuaikan dengan tingkat kesulitan belajar siswa.
- c. Metode yang digunakan dalam sifatnya diferensial disesuaikan dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar siswa.
- d. Pembelajarannya dilakukan oleh guru kelas atau guru bidang studi melalui proses kerja sama antara guru pembimbing dan konselor.
- e. Alat dan evaluasi dan pendekatan yang digunakan pembelajaran remedial itu didasarkan tingkat kesulitan belajar siswa.

Jadi Pembelajaran remedial baru dilaksanakan setelah mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa. Metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial juga disesuaikan dengan sifat dan latar belakang kesulitan yang dihadapi siswa.<sup>12</sup>

### **3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Remedial**

#### **a. Tujuan Pembelajaran Remedial**

Secara umum tujuan pembelajaran remedial adalah agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan sekolah melalui proses perbaikan. Menurut User Usman dan Lilis Setiawati bahwa tujuan pembelajaran remedial adalah :

---

<sup>12</sup> User Usman dan Lilis Setiawati, *Belajar Optimalisasi Kegiatan Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 1993, h. 103

1. Siswa dapat mengubah atau memperbaiki cara belajar menjadi lebih baik sesuai kesulitan belajar.
2. Siswa dapat mengatasi hambatan belajar dan dapat mengembangkan sifat dan kebiasaan guru yang mendorong tercapainya prestasi belajar.
3. Siswa dapat memilih materi belajar secara tepat.

Uraian diatas menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran remedial adalah agar siswa mampu memahami kesulitan kesulitan belajar yang dihadapi sehingga ia dapat memperbaiki cara belajar ke arah yang lebih baik. Dengan demikian siswa akan mampu mengatasi kesulitan belajar sehingga dapat melaksanakan tugas belajar yang diberikan kepadanya, Setelah siswa mampu mengatasi kesulitan belajar yang menjadi penyebab kesulitan belajarnya.<sup>13</sup>

#### b. Fungsi Pembelajaran Remedial

Kunandar dalam bukunya Guru Profesional mengemukakan bahwa pembelajaran remedial mempunyai beberapa fungsi yaitu :

1. Fungsi Korektif, artinya melalui pembelajaran remedial dapat dilakukan perbaikan terhadap hal hal yang dipandang belum memenuhi dalam proses pembelajaran.
2. Fungsi Pemahaman, artinya pengajaran remedial akan memungkinkan Guru dan siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan komprehensif mengenai kepribadian siswa

---

<sup>13</sup> Kunandar, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses sertifikasi guru* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2007),h.240

3. Fungsi Pengayaan, artinya pengajaran remedial akan dapat memperkaya proses pembelajaran sehingga materi yang belum disampaikan dapat diperoleh melalui pengayaan.
4. Fungsi Penyesuaian, artinya pembelajaran remedial dapat membentuk siswa untuk bisa beradaptasi atau menyesuaikan dengan lingkungannya.
5. Fungsi Akselerasi, artinya dengan pengajaran remedial maka siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan waktu yang efektif dan efisien.
6. Fungsi Therapeutic, artinya secara langsung atau tidak pembelajaran remedial dapat menyembuhkan atau memperbaiki kondisi kepribadian siswa yang menunjukkan adanya penyimpangan.<sup>14</sup>

Uraian diatas menjelaskan bahwa fungsi pembelajaran remedial adalah untuk membantu guru mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai proses belajarnya.

#### **4. Pendekatan dan Metode dalam Pembelajaran Remedial**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran remedial sebagaimana yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono adalah :

- a. Pendekatan yang bersifat Kuratif

---

<sup>14</sup> Kunandar, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses sertifikasi guru* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2007),h.238

Pendekatan ini diadkana mengingat kenyataan ada seseorang atau sejumlah siswa yang tidak mampu menyelesaikan program secara sempurna sesuai dengan criteria keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

b. Pendekatan yang bersifat preventif

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang berdasarkan data dan informasi siswa yang patut diduga akan mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan proses belajar pada suatu program studi yang akan ditempuhnya.

c. Pendekatan yang bersifat pengembangan

Pendekatan ini merupakan upaya yang dilakukan seorang guru selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>15</sup>

Sedangkan metode yang digunakan adalah:

1. Tanya Jawab
2. Diskusi
3. Tugas Kerja
4. Kelompok
5. Tutor
6. Pengajaran Individual<sup>16</sup>

Jadi dalam pembelajaran remedial guru harus menggunakan berbagai pendekatan dan metode pengajaran secara khusus sesuai dengan tingkat

---

<sup>15</sup> Abu Ahmadi dan Widodo, *Psikologi Belajar*( Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991),h.161

<sup>16</sup> Abu Ahmadi dan Widodo, *Psikologi Belajar*( Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991),h.172

kesulitan belajar yang dihadapi siswa. hal ini dimaksudkan agar pembelajaran remedial dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

### **5. Bentuk dan Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Remedial**

Setelah mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi siswa, maka langkah berikutnya adalah memberikan pembelajaran remedial.

Adapun bentuk bentuk pembelajaran remedial yaitu:

- a. Tes Ulang
- b. Pemberian Tugas
- c. Pembelajaran Ulang
- d. Belajar mandiri kemudian tes
- e. Belajar kelompok dengan bimbingan guru
- f. Belajar kelompok dengan bimbingan siswa yang telah tuntas ( tutor sebaya).<sup>17</sup>

Adapula bentuk pembelajaran remedial lain yang tidak jauh beda yaitu:

1. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ini dapat disajikan dengan cara penyederhanaan tes/ pertanyaan
2. Pemberian Bimbingan Khusus, misalnya bimbingan perorangan.  
Dalam hal pemberian seperti ini ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar, perlu dipilih alternative pemberian bimbingan secara individual. Pemberian ini merupakan peran pendidik sangat

---

<sup>17</sup> Arnie Fajar, *Portopolio Dalam Pembelajaran IPS*( Cet. IV ; Bandung : PT. Remaja Rosda karya, 2005), h.237

berperan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Sistem ini dilakukan bilamana beberapa peserta didik belum berhasil mencapai ketuntasan.

### 3. Pemberian Tugas tugas secara khusus

Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas tugas perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi latihan secara intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

### 4. Pemanfaatan Tutor sebaya

Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat diutarakan bahwa dalam pembelajaran remedial, guru harus betul betul menggunakan berbagai bentuk metode pembelajaran dalam rangka membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga dapat memperoleh nilai standar yang telah ditentukan.

---

<sup>18</sup> [www.dikmenum.go.id/dataap.html](http://www.dikmenum.go.id/dataap.html) diakses 9 juni 2011.

Pada pelaksanaan pembelajaran remedial terdapat beberapa alternative berkenaan tentang waktu pelaksanaannya. Pembelajaran remedial dapat dilakukan pada akhir ulangan harian,mingguan,akhir bulan,pertengahan atau akhir semester atau setelah selesai beberapa sub pokok bahasan.

Pembelajaran remedial dapat diberikan setelah peserta didik mempelajari suatu kompetensi dasar tertentu.Namun.karena nilai dalam setiap standar kompetensi terdapat beberapa kompetensi dasar maka sulit bagi pendidik melaksanakan pembelajaran remedial setiap selesai mempelajari kompetensi dasar tertentu.

Mengingat indicator keberhasilan peserta didik adalah tingkat ketuntasan dalam mencapai standar kompetensi yang terdiri dari beberapa Kompetensi dasar, maka pembelajaran remedial dapat juga diberikan setelah peserta didik menempuh tes standar kompetensi yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar.Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa standar kompetensi merupakan suatu kemampuan yang terdiri atas kompetensi dasar. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan standar kompetensi tertentu perlu mengikuti pembelajaran remedial.<sup>19</sup>

Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran remdial dapat dilakukan oleh guru pada jam pelajaran atau di luar jam pelajaran. Itu tergantung kesepakatan yang telah dibuat oleh guru dengan peserta didik dengan berkordinasi dengan sekolah.

---

19 [www.dikmenum.go.id/dataap.html](http://www.dikmenum.go.id/dataap.html) diakses 9 juni 2011.

Oleh karena itu kesepakatan antara komponen sekolah sangat penting dalam penentuan waktu pelaksanaan pembelajaran remedial agar hasil yang diharapkan bisa tercapai.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Dalam kamus bahasa Indonesia yang dimaksud dengan hasil adalah suatu yang didapat sebagai akibat dari usaha.<sup>20</sup> Sedangkan belajar adalah sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan secara keseluruhan dari hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>21</sup>

Menurut Muhibbin Syah Hasil belajar adalah penilaian terhadap prestasi yang dicapai oleh peserta didik sesuai kriteria yang telah ditetapkan.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Nana Sudjana bahwa hasil belajar merupakan suatu proses terjadinya perubahan diri ditinjau dari aspek Kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan yang telah dicapai oleh siswa dengan perubahan yang diberikan oleh sekolah melalui proses belajar mengajar. jadi hasil belajar adalah suatu

---

20 J.S. Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, : Depdikup, 1990) h.1090

21 Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h.2

22 Muhibbin syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (Bandung: PT . Remaja Rosda Karya, 1995), h.141.

keberhasilan yang dilakukan oleh seorang siswa akibat suatu kegiatan yang telah dilakukan melalui proses belajar mengajar.

Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dikatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi indikator yang telah ditetapkan dari suatu bahan pengajaran. Untuk mengukur keberhasilan belajar yang diperoleh seorang peserta didik maka dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkup tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian tes Formatif, tes sub sumatif dan tes sumatif. Namun demikian tes tersebut bertujuan memberikan gambaran tentang keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan itu dilihat dari keberhasilan proses dan keberhasilan produk.<sup>23</sup>

Untuk mengetahui tercapai tidaknya indikator dalam proses pembelajaran maka guru perlu mengadakan tes setiap selesai menyajikan suatu bahan ajar kepada siswa. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai suatu bahan ajar dari indikator yang diberikan. Fungsi Penilaian adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar

Mengajar dan Melaksanakan remedial kepada siswa yang belum berhasil.<sup>24</sup>

---

23 Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h.9

24 Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h.119

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang atau hasil perubahan tingkah laku dalam waktu tertentu dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

## **2. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Setelah terjadi proses belajar mengajar diharapkan terjadi perubahan pada diri siswa baik kognitif,afektif, dan Psikomotor maka perubahan inilah yang disebut hasil belajar. Jadi hasil belajar adalah kegiatan proses belajar mengajar yang merupakan cerminan dari tingkat penguasaan dan pengetahuann serta keterampilan siswa.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Belajar dikatakan berhasil jika; Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.<sup>25</sup>

Pencapaian Hasil belajar dipengaruhi banyak faktor sehingga mengherankan jika hasil belajar siswa dari kelompok siswa bervariasi. Setiap siswa dalam system pengajaran memiliki karakter tersendiri yang akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Menurut Nana Sudjana, kemampuan individu Nana Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor yang datang dari siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa serta faktor lain yaitu motivasi belajar,minat.dan perhatian,sikap serta kebiasaan belajar,ketekunan,social ekonomi,faktor fisik dan psikis.Faktor dari dalam diri siswa tersebut merupakan sesuatu hal yang wajar,sebab akibat

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*( Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta,2006,h.106

perbuatan belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang dinilai dan disadarinya.<sup>26</sup>

Faktor kemampuan siswa sangat besar pengaruhnya terhadap hasil yang ingin dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark yang dikutip oleh Nana Sudjana dalam bukunya dasar dasar proses belajar mengajar mengatakan bahwa " Hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi lingkungan.<sup>27</sup>

Disamping itu Muhibbin Syah juga mengemukakan bahwa selain faktor dari dalam dan luar diri siswa hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar ( *approach to learning* ),yakni jenis upaya belajar yang dilakukan siswa untuk mengetahui hasil belajarnya yang meliputi teknik,strategi.dan metode yang dipakai siswa dalam mempelajari Materi materi pembelajaran.<sup>28</sup>

Dari penjelasan diatas,dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari siswa itu sendiri ( faktor internal) dan faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal) serta faktor pendekatan belajar.

Hasil belajar adalah merupakan hasil optimal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar. oleh karena itu dapat dilakukan sebagai alat ukur untuk melakukan tes hasil belajar.

---

26 Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algasindo, 1989* h.39.

27 Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algasindo, 1989* h.39.

28 Muhibbin Syah,*Psikologi Belajar* ( Cet. IV:PT. Raja Grafindo Persada,2005),h.144

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai dalam rentang waktu tertentu dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Tes tersebut mengandung tes kognitif yang diarahkan pada unsur pemahaman siswa.

### **C. Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam terdiri atas tiga kata yaitu pendidikan, agama, islam. "Kata Pendidikan secara etimologi berasal dari kata didik yang berarti proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan."<sup>29</sup>

Dalam Bahasa Arab istilah ini dikenal dengan kata terbiyah yang artinya mengasuh, mendidik, dan memelihara. Adapun pendidikan secara terminology banyak pakar yang memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.<sup>30</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan

---

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Bahasa Indonesia* (t.c;t.t: Balai Pustaka, 1990, h.204.

<sup>30</sup> Burhanuddin Salam, *Pengantar Paedagogik Dasar – Dasar Ilmu Mendidik* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.3-4

tinggi, berkepribadian dan berakhlak mulia dan kecerdasan berfikir yang diperoleh melalui bimbingan.<sup>31</sup>

Jadi Pendidikan adalah suatu proses yang sengaja diberikan pada masa pertumbuhan manusia baik jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan.

Penggunaan istilah dalam pendidikan sampai saat ini belum ada kesepakatan pendapat para ahli mengenai istilah yang dianggap baku untuk menyatakan secara tepat konsep dan wawasan kependidikan Islam tersebut.

Dalam hal ini para ahli berpendapat bahwa penggunaan istilah "*Tarbiyah*". *Ta'lim, ta'dib*. Sebagai istilah yang tepat dan baku untuk menyatakan pendidikan menurut ajaran Islam tersebut dengan argumentasinya masing-masing.<sup>32</sup>

Untuk mendapatkan gambaran secara jelas mengenai penggunaan istilah tersebut maka istilah ketiga istilah di atas akan dianalisa terlebih dahulu pengertiannya masing-masing.

Secara Etimologis, kata *tarbiyah* berasal dari kata dasar "*rabaa-yarbuw*" yang berarti tumbuh dan berkembang. Mengambil pengertian dari makna di atas maka *tarbiyah* ekuivalen dengan istilah pendidikan yang bermakna usaha atau proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri seorang anak secara berangsur-angsur dan bertahap sampai mencapai tingkat

---

31 Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Watak Bangsa* (Ke. 1-2: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 3.

32 Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosda, 2001), h. 31

kesempurnaan dalam melaksanakan fungsi dan tugas hidup masing-masing dengan sebaik-baiknya.<sup>33</sup>

Sedangkan kata Ta'lim berarti pengajaran yang berasal dari kata "alima-lamu", yang artinya mengerti atau memberi tanda. Dengan demikian ta'lim artinya usaha untuk seorang anak mengenal tanda yang mampu membedakan sesuatu dari yang lainnya dan mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang sesuatu. Adapun istilah ta'dib yang biasa diterjemahkan ke dalam istilah pelatihan mempunyai makna yang berarti mendisiplinkan diri untuk berperilaku baik dan sopan santun.<sup>34</sup>

Ditinjau dari segi pengertian dan kandungan makna maka antara tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib merupakan satu kesatuan yang terintegrasi. Ketiganya sama-sama mempunyai hubungan yang tak terpisahkan dengan proses memelihara, mengasuh, dan mendewasakan anak. Namun ketiganya berangkat dari sudut pandang dan titik perhatian yang berbeda.<sup>35</sup>

Namun pada umumnya para ahli cenderung menggunakan istilah tarbiyah sebagai istilah paling cocok untuk menggambarkan secara tepat konsep pendidikan Islam yang relevan dengan tuntutan dan tantangan zaman modern, namun tetap berakar kepada konsep aslinya.

---

33 Muhaimin, et al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosda, 2001), h. 15

34 Muhaimin, et al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosda, 2001), h. 16

35 Muhaimin, et al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosda, 2001), h. 18

Sementara itu pengertian Agama menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan agama itu terdiri dari dua kata yaitu a artinya tidak, gama artinya pergi, jadi agama itu tetap di tempat dan diwariskan secara turun temurun.

Adapun Agama menurut istilah adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi. Kekuatan gaib tersebut menguasai manusia berarti mengikatkan diri pada sumber yang berada di luar diri manusia yang akan mempengaruhi perbuatan manusia.<sup>36</sup> Agama dapat pula berarti sebagai ajarna yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.<sup>37</sup>

Dengan demikian Pendidikan Agama adalah pendidikan yang materi bimbingan dan arahnya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh, dan Tunduk melaksanakan Perintah-Nya dalam bentuk Ibadah dan Akhlak Mulia.<sup>38</sup>

Sementara itu pengertian Islam secara etimologi dapat diartikan selamat, menyerah, tunduk, dan patuh. Sehingga Islam adalah tunduk dan menyerah diri dengan sepenuh hati kepada Allah baik lahir maupun batin

---

36 Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Watak Bangsa* (Ke. 1-2: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 4

37 Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Watak Bangsa* (Ke. 1-2: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 4

38 Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Watak Bangsa* (Ke. 1-2: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 5

dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjahui segala Larangan-Nya.<sup>39</sup>

Islam adalah suatu Agama yang berisi ajaran cara hidup yang diturunkan Allah kepada manusia yang diturunkan melalui seseorang yang diberi kepercayaan yaitu seorang Rasul.<sup>40</sup>

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha sadar yaitu kegiatan bimbingan atau pengajaran yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.<sup>41</sup>

Adapaun istilah dalam pendidikan Agama Islam, timbul akibat logis dari sudut pandang bahwa islam adalah nama yang menjadi panutan dan pandangan hidup umat islam. Agama Islam diyakini oleh pemeluknya sebagai ajaran yang berasal dari Allah SWT, yang memberi petunjuk ke jalan yang benar menuju keselamatan dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam dalam hal ini bisa dipahami sebagai proses dan upaya mendirikan ajaran agama islam tersebut, agar menjadi panutan dan pandangan hidup ( *way of life* ) bagi seseorang. Penekanannya adalah pendekatan terhadap orang-orang atau pribadi yang muslim.<sup>42</sup>

Pendidikan merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup, dengan

---

39 Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Watak Bangsa* (Ke. 1-2: Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2006),5

40 Zakiah Daradjat, et. Al., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Ke.2, cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.59.

41 Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* ( Cet. I ; Bandung: Remaja Rosda, 2001), h.76

42 Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* ( Cet. IV: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.2

kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung dalam kelas saja akan tetapi juga berlangsung di luar kelas serta bukan bersifat formal saja akan tetapi mencakup pula yang non formal.

Bagi umat Islam, agama menjadi dasar utama dalam mendidik anak anaknya melalui sarana sarana pendidikan, karena dengan menanamkan nilai nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa dewasa. Dengan demikian, dapat dikatakan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran islam atau suatu upaya dengan ajaran islam serta tanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, Tayar Yusuf juga memberikan argumennya tentang pengertian Pendidikan Agama Islam ,yang dikutip oleh Abdullah Majid, mengatakan bahwa: Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalahkan pengalaman, pengetahuan kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>43</sup>

Menurut Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam mengatakan bahwa: Pendidikan Agama Islam juga berarti Proses bimbingan pendidikan Agama islam terhadap proses Perkembangan jasmani,rohani,dan akal sehat peserta didik ke arah terbentuknya pribadi muslim yang telah berkembang di berbagai daerah

---

43 Abdullah Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* ( Cet.I;Bandung:PT.Remaja Rosda Karya,2004),h.130.

yang sisitemnya yang paling sederhana menuju system Pendidikan Agama Islam yang modern.<sup>44</sup>

Secara keseluruhan, definisi yang bertemakan Pendidikan Agama Islam itu mengacu kepada suatu pengertian bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai nilai-nilai ajaran Islam.<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa para ahli pendidikan Islam berbeda pendapat mengenai rumusan Pendidikan Agama Islam. Ada yang menitikberatkan pada segi pembentukan Akhlak anak, ada pula yang menuntut pendidikan teori dan praktek sebagian juga menghendaki kepribadian muslim dan lain-lain. Namun, dari perbedaan tersebut titik persamaannya yang secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut: Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dari pendidik atau pembimbing yang dilakukan orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT..

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpenting dalam Pendidikan karena akan berfungsi sebagai standar untuk dijadikan alat dalam mengarahkan seorang anak dalam mencapai tujuan dalam hidupnya.

---

44 Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), h. 17.

45 Abuddin Nata, *op. cit.*, h. 72.

Dunia pendidikan adalah sesuatu yang sangat urgen dan vital dalam kehidupan manusia, sebab pendidikanlah yang akan mengantarkan manusia pada proses perubahan dalam segala aspek dan pentingnya pendidikan dalam kehidupan. Ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, adalah perintah untuk membaca, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada QS. Al-Alaq : 1-5 yang berbunyi:

أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَفْرَأُ أَوْ رَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Terjemahnya:

*“ Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan Qalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>46</sup>*

Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan serta dalam berbangsa dan bernegara untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>47</sup>

Dalam Proses pendidikan tujuan akhir merupakan kristalisasi nilai nilai yang ingin diwujudkan dalam pribadi anak didik. Oleh karena itu, Tujuan Akhir harus komprehensif yang mencakup semua aspek dalam pola

---

46 Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahnya* (t.c; Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), h. 1051.

47 Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) h. 135.

kepribadian yang ideal, bulat, utuh yang mengandung nilai-nilai Islam yang berasal dari aspek normatif, aspek fungsional, dan aspek operasional. Hal tersebut menyebabkan pencapaian tujuan pendidikan tidak mudah bahkan sangat kompleks karena terkandung nilai mental dan spiritual yang didalamnya terkandung iman, Islam, dan taqwa serta ilmu pengetahuan sebagai alat vitalnya.

Oleh karena itu, berbicara Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuan harus mengacu pada nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.

Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang dikemudian hari akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.<sup>48</sup>

Dari berbagai penjelasan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam, maka penulis dapat memberikan sebuah tanggapan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam sesungguhnya adalah :

- a. Terbentuknya manusia yang *muttaqien*, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, berkepribadian muslim, memiliki pengetahuan dan keterampilan, rasa tanggung jawab sosial yang tinggi serta sehat jasmani dan rohani.
- b. Terbentuknya muslim yang mau dan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan penuh kesadaran dan

---

48 Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) h. 136

tanggung jawab baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah di dunia.

### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya agama Islam mempunyai fungsi yang sangat besar terhadap pendidikan, baik itu pada pendidikan umum maupun pada Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Adapun penjabaran dari fungsi Pendidikan Agama Islam antara lain :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt., yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.<sup>49</sup> Sesuai firman Allah Swt., dalam (Q.S. At-Tahrim ayat : 6) yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْاْ اَنفُسِكُمْ وَاَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَآئِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Terjemahannya :

---

<sup>49</sup> Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Cet.III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) h. 134

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengajarkan yang diperintahkan.”<sup>50</sup>

Ayat tersebut di atas menyeru orang-orang yang beriman agar menjaga diri mereka, keluarga yang terdiri dari anak, istri, orang tua, saudara dan kerabat dekat yang lain agar terhindar dari siksaan api neraka yang pedih. Untuk menghindari siksa api neraka itu adalah dengan jalan memberikan didikan Agama dan memperdalam pengetahuan tentang agama kepada diri sendiri dan kepada, keluarga yang merupakan tanggung jawab kita semua dengan jalan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada-Nya. Menjadi manusia yang bertaqwa maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah swt., dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>51</sup>

- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk menentukan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan

---

<sup>50</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (t,c Semarang: PT Karya Toha Putra, Semarang, 1995) h. 951.

<sup>51</sup> Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Watak Bangsa* ( Ke. 1-2: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 43.

dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>52</sup>

- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsional.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>53</sup>

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam di samping fungsinya sebagai fungsi pendidikan, juga berfungsi sebagai fungsi agama. Artinya, yaitu untuk mengetahui ajaran agama Islam.

---

<sup>52</sup>h Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Watak Bangsa*( Ke. 1-2: Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2006),.43.

<sup>53</sup> Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Watak Bangsa*( Ke. 1-2: Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2006),5

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan ( Field Research) yaitu peneliti melakukan penelitian ke lokasi untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang diteliti. Data selanjutnya diolah dengan memberi metode kualitatif

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu seluruh siswa kelas VII.5 di SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa

#### **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Efektifitas Pembelajaran remedial pada siswa kelas VII.8 di SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa
2. Peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam pada siswa kelas VII.8 di SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.

#### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Dari judul penelitian ini “ Efektivitas pembelajaran remedial dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama islam pada siswa kelas VII.8 Muhammadiyah limbung kabupaten gowa. Maka penulis terlebih

dahulu menjelaskan untuk memudahkan menganalisis. Penelitian akan menerapkan beberapa istilah sebagai berikut;

1. Fungsi pembelajaran Remedial adalah untuk membantu guru mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai proses belajarnya.
2. Hasil belajar adalah ukuran untuk menyatakan beberapa jauh tujuan yang telah dicapai oleh siswa.

#### **E. Sumber Data**

Data penyusunan proposal ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

##### 1. Sumber data primer

Merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang ada di sekolah yang berkopeten dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan pada skripsi ini.

##### 2 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Sumber data ini umumnya berupa bukti catatan atau laporan yang terkait dengan penelitian.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian Kualitatif, Penelitian merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman observasi, Pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Yaitu Suatu Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan objektif dari berbagai penomena.

2. Pedoman Wawancara

Yaitu Suatu bentuk komunikasi atau percakapan dengan respondeng yang bertujuan memperoleh data informasi dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Pedoman Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pencatatan pencatatan atau menyalin gambar-gambar dari dokumen yang terdapat ditempat penelitian yang berkaitan dengan asalah penelitian.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik atau pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu Mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dan komunikasi tersebut yang dilakukan secara bertahap.

## 3. Dokumentasi

Yaitu Suatu pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung pada dokumentasi

## **H. Teknik Analisis Data**

1. Deduktif yaitu suatu bentuk penganalisaan dari data yang bersifat umum kemudian dianalisis untuk mendapatkan data yang bersifat khusus sebagai penjelasan.
2. Induktif yaitu penganalisaan data yang bersifat khusus kemudian dianalisis untuk mendapatkan data yang bersifat umum.
3. Komparatif yaitu metode pemecahan masalah dengan cara membandingkan suatu pendapat dengan pendapat lain agar mendapatkan kesimpulan yang akurat dan tepat.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Efektifitas Pembelajaran Remedial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.

Nama : Agus Salim

NIM : 10519193913

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim pengujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 7 Dzulhijjah1438 H  
29 Agustus 2017 M

Disetujui:

Pembimbing I

  
**Dr. Rusli Malli, M.Ag**  
NIDN : 0921017002

Pembimbing II

  
**Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si**  
NIDN : 0906077301

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya penulis/ penelitian sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung oleh orang lain baik keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar , 30 Desember 2017

Yang Membuat Pernyataan,

**AGUS SALIM**

NIM : 105 1919 3913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

**MEMUTUSKAN**

**Bahwa saudara (i)**

**Nama : AGUS SALIM**

**Nim : 10519193913**

**Judul Skripsi : "EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN REMEDIAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VII.8 SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG KABUPATEN GOWA"**

**Dinyatakan : LULUS**

**Mengetahui**

**Ketua**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

**Sekretaris**

Dr. Abd. Rahim Razaq., M.Pd

NIDN : 0920 0859 01

**Penguji I : Dr. Abd Azis Muslimin, M.Pd.I., M.Pd** (.....)

**Penguji II : Dra.Nurani Azis, M.Pd.I** (.....)

**Penguji III : Muh.Ali Bakri. S.Sos.,M.Pd** (.....)

**Penguji IV : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I** (.....)

**Disahkan Oleh**  
**Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas kenikmatan yang diberikan-Nya, berupa Rahmat serta petunjuk-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alahi Wasallam. dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan rintangan dan hambatan yang tidak sedikit, dimulai dari penyusunan Proposal hingga penelitian di lapangan yang cukup memerlukan banyak waktu dan biaya. Oleh karena itu, bantuan pikiran, dana dan sebagainya. Bagi semuapihak yang telah memberikan bantuannya, baik moril maupun materi, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih ini, penulis sampaikan kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak H Sangkala dan Ibu Hj Saturiah yang telah mengasuh, mengasihi, membimbing dan membesarkan penulis dari kecil sampai sekarang dengan penuh kecintaan dan kasih sayang serta pengorbanan yang begitu besar, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon kepada Allah SWT. semoga keduanya senantiasa dalam lindungan Allah SWT. dalam limpahan kasih sayang dan rahmat Allah SWT.
2. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE, MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan

kepada penulis untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I Dekan Fakultas Agama Islam yang telah membantu penulis sejak menjadi mahasiswa hingga berakhirnya masa perkuliahan di Fakultas Agama Islam.
4. Amirah Mawardi, S.Ag,M.Si Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan akademik.
5. Dr.Rusli Malli,M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Amirah Mawardi,S.Ag,M.Si selaku dosen pembimbing II yang selama ini memberikan bimbingan, nasehat serta arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang juga selama ini telah melakukan transformasi ilmu dan nilai kepada penulis, sehingga penulis dapat tambahan ilmu, wawasan dan pengalaman.
7. Semua Pegawai pada Fakultas Agama Islam yang selalu melayani penulis dengan ikhlas.
8. Bapak Mustari Dayu,S.Ag yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terutama memberikan data-data yang akurat dalam pemberian informasi selama melakukan Penelitian di SMP Muhammadiyah Limbung.

9. Kakandaku Udin,S.Pd dan Nurwahidah,S.Pd.I yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini selama penelitian di SMP Muhammadiyah Limbung.
10. Saudara saya Bakri, Jufri, Syafaruddin, Syamsuddin, Ariyanto, Muhammad Haris dan Muhammad Yusuf serta saudari Rosmiati yang begitu banyak memberi bantuan Materi, Tenaga, dan Waktunya dalam penyusunan skripsi ini serta semua keponakan saya yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
11. Terakhir kepada teman-teman PAI angkatan 2013 serta pihak-pihak yang selama ini turut memberikan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt. penulis memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuannya baik moril maupun materi mendapat balasan kebaikan yang bernilai ibadah dan diterima oleh Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca yang budiman umumnya, terkhusus kepada penulis. *Aamin Yaa Rabbal 'Alamin.*

Makassar, 30 Desember 2017

Penulis,

Agus Salim  
NIM: 10519 1939 13

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pembelajaran Remedial.....	7
a. Pengertian pembelajaran remedial .....	7
b. Ciri-ciri pembelajaran remedial.....	8
c. Tujuan dan fungsi pembelajaran remedial .....	9
d. Pendekatan dan Metode pembelajaran remedial.....	11
e. Bentuk dan Waktu Pembelajaran Remedial.....	13
B. Hasil Belajar.....	16
a. Pengertian Hasil Belajar .....	16
b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar .....	18

C. Pendidikan Agama Islam .....	20
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	20
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	26
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	32
C. Fokus penelitian.....	32
D. Deskripsi fokus penelitian.....	32
E. Sumber data .....	33
F. Instrumen penelitian.....	34
G. Teknik pengumpulan data.....	34
H. Teknik analisis data.....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
B. Penerapan Pembelajaran Remedial PAI Pada Siswa Kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa .....	40
C. Gambaran Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa .....	45

D. Efektifitas Pembelajaran Remedial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa .....	49
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	56
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel I</b>	Keadaan Guru SMP Muhammadiyah Limbung TA. 2017/2018....	37
<b>Tabel II</b>	Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah Limbung TA. 2017/2018..	39
<b>Tabel III</b>	Hasil Belajar PAI Kelas VII.8 Sebelum Pembelajaran Remedial..	45
<b>Tabel IV</b>	Distribusi Frekuensi skor Hasil Belajar PAI Sebelum Pembelajaran Remedial.....	46
<b>Tabel V</b>	Hasil Belajar PAI Kelas VII.8 Setelah Pembelajaran Remedial....	47
<b>Tabel VI</b>	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar PAI Setelah Pembelajaran Remedial.....	47

## ABSTRAK

**AGUS SALIM 105 1919 3913**, *Efektifitas Pembelajaran Remedial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.*(Dibimbing Oleh Dr Rusli Malli,M.Ag dan Amirah Mawardi,S.Ag,.M.Si).

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran remedial, Gambaran Hasil belajar dan mengetahui apakah pembelajaran remedial Pendidikan Agama Islam efektif dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam pada siswa Kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. Efektifitas pembelajaran remedial dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) dan dianalisa secara deskriptif kualitatif yang dilakukan di SMP Muhamamdiyah Limbung sebagai lokasi penelitian. Fokus penelitian ini adalah siswa.sampel yang digunakan adalah mengambil keseluruhan siswa yang berjumlah 30 orang. Selanjutnya, data dikumpulkan dengan menggunakan penelitian lapangan yang terdiri dari teknik wawancara , observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran remedial efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa, ini dibuktikan dengan penulis memaparkan gambaran umum tentang keadaan hasil belajar siswa yang sangat memprihatinkan sebelum pelaksanaan Remedial. Namun, setelah penerapan pembelajaran remedial hasil belajar pada siswa sangat terlihat jelas bagaimana penerapan pembelajaran remedial terhadap hasil belajar siswa sangat efektif dengan metode yang tepat dan relevan. Terbukti dengan hasil Wawancara dan responden yang memberikan jawaban bahwa metode ini sangat tepat. Mulai metode wawancara dan metode yang lainnya yang telah memberikan perbedaan yang signifikan antara sebelum pembelajaran remedial dan setelah pembelajaran remedial sangat jelas bahwa setelah penerapan pembelajaran remedial telah memberikan efek dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.

Kata kunci : **Efektifitas pembelajaran remedial, dalam meningkatkan hasil belajar, pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Kata Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti perbuatan, hal, cara, dan sebagainya serta berarti mendidik, pengetahuan tentang mendidik dan berarti pula latihan-latihan dan sebagainya yang meliputi badan, batin, dan sebagainya.<sup>1</sup> Sedangkan dalam pengertian yang lazim digunakan, pendidikan berarti sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari segi aspek-aspek rohaniah maupun jasmaniah yang juga harus berlangsung setahap demi setahap.<sup>2</sup>

Pendidikan pada hakekatnya untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Oleh karena itu, perlu diadakan upaya peningkatan mutu pendidikan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Namun dalam pelaksanaannya, pendidikan selalu menghadapi tantangan misalnya kualitas, relevansi, pemerataan dan sebagainya. Masalah mutu pendidikan adalah suatu tantangan dalam bidang pendidikan. Apalagi dalam era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencapai cita-cita tersebut.

Pendidikan diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi agar dapat menguasai IMTAK dan IPTEK, maka pendidikan nasional perlu ditingkatkan khususnya Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan Fungsi dan Tujuan Nasional seperti termasuk dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam menempati posisi strategis yaitu mempunyai

---

<sup>1</sup>W.J.S Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Cet.II (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).h. 763.

<sup>2</sup>H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.11.

relevansi dengan pendidikan bangsa seutuhnya yang diamanatkan Pancasila dan Undang-Undang 1945.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama merupakan bangunan moral bangsa sebab moralitas mempunyai daya ikat yang kuat dalam masyarakat bersumber dari agama nilai-nilai agama, dan norma-norma agama dalam bentuknya sebagai akhlak yang mulia.<sup>4</sup>

Mengingat peranan Pendidikan Agama Islam yang sedemikian penting dan merupakan ilmu yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi.<sup>5</sup>Maka guru dituntut melaksanakan usaha perbaikan, baik dalam hal materi maupun metode pengajaran agar mereka dapat mewariskan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Disamping itu, siswa dapat termotivasi untuk lebih giat belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Metode mengajar yang disesuaikan dengan materi dan kebutuhan karakteristik siswa akan sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar yang diikutinya, Untuk itu, setiap guru diharapkan dapat menguasai dan menerapkan materi yang diajarkannya.

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa bentuk pembelajaran yang dapat diterapkan. Salah satunya yang dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar khususnya Pendidikan Agama Islam adalah Pembelajaran Remedial, Pembelajaran Remedial perlu dikuasai oleh guru kelas atau guru bidang studi dan petugas bimbingan yang menyuluh

---

<sup>3</sup>Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (ke. 1-2 Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), h.1.

<sup>4</sup>Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (ke. 1-2 Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), h.1.

<sup>5</sup>Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (ke. 1-2 Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), h.62

sebagaimana yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa dalam proses belajar mengajar ,pembelajaran remedial merupakan pelengkap pengajaran secara keseluruhan<sup>6</sup>

Rendahnya hasil belajar siswa terhadap suatu pelajaran diakibatkan karena kurang efektifnya pembelajaran di sekolah. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sering mendapatkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut karena kurangnya penguasaan materi oleh peserta didik.

Selain itu, rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kesulitan belajar. Kesulitan dalam belajar disebabkan dua faktor, yaitu faktor internal yang meliputi kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki siswa,

Kurangnya minat belajar, dan bakat khusus yang dimiliki yang mendasari kegiatan belajar tertentu, sikap dan kebiasaan yang salah dalam mempelajari bahan pengajaran. Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan sekolah yang kurang menunjang proses belajar mengajar, situasi keluarga yang kurang menunjang proses belajar dan lingkungan social yang kurang memadai.<sup>7</sup>

Untuk meminimalisir kesulitan belajar siswa, pendidik diharapkan mampu mendiagnosis penyebab kesulitan belajar serta mencari solusi atau cara pencegahannya. Pembelajaran remedial biasanya diberikan setelah melalui tes Formatif, tengah semester atau akhir semester, Namun dalam penelitian penulis banyak meneliti pembelajaran remedial setelah

---

<sup>6</sup>Abu Ahmadi dan Widodo, *Psikologi Belajar* Cet.I( Jakarta: Rineka Cipta, 1991),h.142.

<sup>7</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* Cet. IV (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2003),h.54-56.

tes pada aspek kognitif siswa. Tes Formatif adalah ulangan harian sehingga guru dapat mendiagnosa kesulitan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution bahwa “ Tes Formatif ” merupakan tes yang dapat mendiagnosa kelemahan dan kekurangan siswa sehingga ia dapat memperbaikinya,”<sup>8</sup>Dan pendapat Anas Sudjono bahwa “ Tes Formatif ( Ulangan Harian ) adalah untuk memperbaiki tingkat penguasaan peserta didik dan sekaligus alat untuk memproses pembelajaran.”

Pelaksanaan proses pembelajaran siswa,guru biasanya menganggap bahwa siswa telah memahami materi yang telah diberikan,namun hasil yang dicapai pada ulangan harian tidak sesuai yang diharapkan guru, sehingga diadakan remedial untuk perbaikan.

Berdasarkan latar belakang diatas,maka penulis tertarik untuk meneliti “ Efektifitas Pembelajaran Remedial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. ”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas,maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan pembelajaran remedial Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa?

---

<sup>8</sup>S.Nasution,*Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* ( Jakarta:Bina Aksara,1990,h.54.

2. Bagaimana Gambaran Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa?
3. Apakah Pembelajaran Remedial efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui :

1. Penerapan pembelajaran remedial Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa
2. Gambaran Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa
3. Efektifitas Pembelajaran Remedial dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.

### **4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa:
  - a. Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
  - b. Memberi masukan kepada siswa tentang kualitas dan kuantitas dalam menerima materi yang diberikan guru
2. Bagi Guru :

- a. Metode Pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
  - b. Menambah Wawasan dalam strategi pengajaran.
3. Bagi sekolah bermanfaat sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang dalam tercapainya target kurikulum

4. Bagi Penulis:

Sebagai bahan pertimbangan bagi penulis pada saat menghadapi permasalahan pada lapangan (menjadi guru di sekolah).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pembelajaran Remedial

##### 1. Pengertian Pembelajaran Remedial

Proses pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang bukan sekedar penyampaian informasi guru kepada siswa, namun juga merupakan interaksi antara siswa dan guru. Menurut Gagne, Pembelajaran adalah usaha yang bertujuan untuk menolong siswa belajar dimana merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi terjadinya belajar siswa.<sup>9</sup>

Pembelajaran Remedial sangat berperan penting dalam rangka pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal. Pembelajaran remedial merupakan suatu cara atau proses yang dilakukan siswa yang mengalami kesulitan belajar agar siswa tersebut bisa mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Dilihat dari segi arti katanya, remedial sifatnya adalah untuk menyembuhkan, mengobati atau membuat menjadi baik.<sup>10</sup> Hal tersebut senada dengan Abu Ahmadi yang mengatakan bahwa pembelajaran remedial adalah suatu usaha pengajaran menjadi lebih baik.

Pembelajaran remedial merupakan bagian dari proses pembelajaran secara menyeluruh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tujuannya untuk membantu siswa dalam membangun pengetahuan secara menyeluruh dengan memproses informasi secara baik dan merespon informasi tersebut dengan baik dan bermakna.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Abdul Haling, *Belajar Pembelajaran* (Makassar:FIP.UNM,2004),h.9

<sup>10</sup>User Usman dan Lilis Setiawati, *Belajar Optimalisasi Kegiatan Mengajar* (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya),1993,h.103

<sup>11</sup>Arnie Fajar, *Portopolio Dalam Pembelajaran IPS*( Cet. IV ; Bandung : PT. Remaja Rosda karya,2005),h.236.

Proses Pengajaran ini sifatnya lebih khusus karena disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran remedial merupakan rangkaian kegiatan yang lanjutan yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa untuk mendiagnosa kesulitan belajar. Proses bantuan ini lebih ditekankan kepada usaha perbaikan, cara cara belajar, penyesuaian materi pelajaran, dan penyembuhan terhadap kesulitan dan hambatan yang dialami siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran remedial merupakan suatu bentuk pembelajaran yang merupakan bentuk perbaikan seperti cara mengajar, media pengajaran, metode pengajaran, materi pelajaran serta hal hal yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

## **2. Ciri ciri Pembelajaran Remedial**

Untuk memperjelas perbedaan antara pembelajaran remedial dengan bentuk pengajaran biasa berikut ini dikemukakan ciri-ciri pembelajaran remedial, menurut User Usman dan Lilis Setiawati yaitu:

- a. Kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan dengan melibatkan semua siswa. Pembelajaran remedial dilakukan setelah diketahui kesulitan siswa kemudian diadakan pelayanan khusus.
- b. Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan sesuai kurikulum. Pembelajaran remedial disesuaikan dengan tingkat kesulitan belajar siswa.

c. Metode yang digunakan dalam sifatnya diferensial disesuaikan dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar siswa.

d. Pembelajarannya dilakukan oleh guru kelas atau guru bidang studi melalui proses kerja sama antara guru pembimbing dan konselor.

e. Alat dan evaluasi dan pendekatan yang digunakan pembelajaran remedial itu didasarkan tingkat kesulitan belajar siswa.

Pembelajaran remedial baru dilaksanakan setelah mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa. Metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial juga disesuaikan dengan sifat dan latar belakang kesulitan yang dihadapi siswa.<sup>12</sup>

### **3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Remedial**

#### **a. Tujuan Pembelajaran Remedial**

Secara umum tujuan pembelajaran remedial adalah agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan sekolah melalui proses perbaikan. Menurut User Usman dan Lilis Setiawati bahwa tujuan pembelajaran remedial adalah :

1. Siswa dapat mengubah atau memperbaiki cara belajar menjadi lebih baik sesuai kesulitan belajar.

2. Siswa dapat mengatasi hambatan belajar dan dapat mengembangkan sifat dan kebiasaan guru yang mendorong tercapainya prestasi belajar.

3. Siswa dapat memilih materi belajar secara tepat.

---

<sup>12</sup>User Usman dan Lilis Setiawati, *Belajar Optimalisasi Kegiatan Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 1993, h. 103

Uraian diatas menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran remedial adalah agar siswa mampu memahami kesulitan belajar yang dihadapi sehingga ia dapat memperbaiki cara belajar kearah yang lebih baik. Dengan demikian siswa akan mampu mengatasi kesulitan belajar sehingga dapat melaksanakan tugas belajar yang diberikan kepadanya, Setelah siswa mampu mengatasi kesulitan belajar yang menjadi penyebab kesulitan belajarnya.<sup>13</sup>

#### b. Fungsi Pembelajaran Remedial

Kunandar dalam bukunya Guru Profesional mengemukakan bahwa pembelajaran remedial mempunyai beberapa fungsi yaitu :

1. Fungsi Korektif, artinya melalui pembelajaran remedial dapat dilakukan perbaikan terhadap hal hal yang dipandang belum memenuhi dalam proses pembelajaran.
2. Fungsi Pemahaman, artinya pengajaran remedial akan memungkinkan Guru dan siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan komperehensif mengenai kepribadian siswa
3. Fungsi Pengayaan, artinya pengajaran remedial akan dapat memperkaya proses pembelajaran sehingga materi yang belum disampaikan dapat diperoleh melalui pengayaan.
4. Fungsi Penyesuaian, artinya pembelajaran remedial dapat membentuk siswa untuk bisa beradaptasi atau menyesuaikan dengan lingkungannya.
5. Fungsi Akselerasi, artinya dengan pengajaran remedial maka siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan waktu yang efektif dan efisien.

---

<sup>13</sup>Kunandar, *Implemetasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses sertifikasi guru* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2007),h.240

6. Fungsi Therapeutic, artinya secara langsung atau tidak pembelajaran remedial dapat menyembuhkan atau memperbaiki kondisi kepribadian siswa yang menunjukkan adanya penyimpangan.<sup>14</sup>

Uraian diatas menjelaskan bahwa fungsi pembelajaran remedial adalah untuk membantu guru mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai proses belajarnya.

#### **4. Pendekatan dan Metode dalam Pembelajaran Remedial**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran remedial sebagaimana yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono adalah :

Pendekatan yang bersifat Kuratif

Pendekatan ini diadakan mengingat kenyataan ada seseorang atau sejumlah siswa yang tidak mampu menyelesaikan program secara sempurna sesuai dengan criteria keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

- a. Pendekatan yang bersifat preventif

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang berdasarkan data dan informasi siswa yang patut diduga akan mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan proses belajar pada suatu program studi yang akan ditempuhnya.

- b. Pendekatan yang bersifat pengembangan

---

<sup>14</sup>Kunandar, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses sertifikasi guru* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2007),h.238

Pendekatan ini merupakan upaya yang dilakukan seorang guru selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>15</sup>

Sedangkan metode yang digunakan adalah:

1. TanyaJawab
2. Diskusi
3. TugasKerja
4. Kelompok
5. Tutor
6. Pengajaran Individual<sup>16</sup>

Jadi dalam pembelajaran remedial guru harus menggunakan berbagai pendekatan dan metode pengajaran secara khusus sesuai dengan tingkat kesulitan belajar yang dihadapi siswa. hal ini dimaksudkan agar pembelajaran remedial dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

### **5. Bentuk dan Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Remedial**

Setelah mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi siswa,maka langkah berikutnya adalah memberikan pembelajaran remedial.

Adapun bentuk bentuk pembelajaran remedial yaitu:

- a. Tes Ulang
- b. Pemberian Tugas
- c. Pembelajaran Ulang
- d. Belajar mandiri kemudian tes
- e. Belajar kelompok dengan bimbingan guru
- f. Belajar kelompok dengan bimbingan siswa yang telah tuntas ( tutor sebaya).<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Abu Ahmadi dan Widodo, *Psikologi Belajar*( Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991),h.161

<sup>16</sup>Abu Ahmadi dan Widodo, *Psikologi Belajar*( Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991),h.172

<sup>17</sup>Arnie Fajar, *Portopolio Dalam Pembelajaran IPS*( Cet. IV ; Bandung : PT. Remaja Rosda karya,2005),h.237

Adapula bentuk pembelajaran remedial lain yang tidak jauh beda yaitu:

1. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ini dapat disajikan dengan cara penyederhanaan tes/ pertanyaan
2. Pemberian Bimbingan Khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pemberian seperti ini ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar, perlu dipilih alternative pemberian bimbingan secara individual. Pemberian ini merupakan peran pendidik sangat berperan dalam mengatasi kesulitan belajar peserat didik. Sistem ini dilakukan bilamana beberapa peserta didik belum berhasil mancapai ketuntasan.
3. Pemberian Tugas tugas secara khusus  
Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas tugas perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi latihan secara intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.
4. Pemanfaatan Tutor sebaya  
Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. mereka perlu dimafaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman

sebayanya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat diutarakan bahwa dalam pembelajaran remedial, guru harus betul betul menggunakan berbagai bentuk metode pembelajaran dalam rangka membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga dapat memperoleh nilai standar yang telah ditentukan.

Pada pelaksanaan pembelajaran remedial terdapat beberapa alternatif berkenaan tentang waktu pelaksanaannya. Pembelajaran remedial dapat dilakukan pada akhir ulangan harian, mingguan, akhir bulan, pertengahan atau akhir semester atau setelah selesai beberapa sub pokok bahasan.

Pembelajaran remedial dapat diberikan setelah peserta didik mempelajari suatu kompetensi dasar tertentu. Namun, karena nilai dalam setiap standar kompetensi terdapat beberapa kompetensi dasar maka sulit bagi pendidik melaksanakan pembelajaran remedial setiap selesai mempelajari kompetensi dasar tertentu.

Mengingat indikator keberhasilan peserta didik adalah tingkat ketuntasan dalam mencapai standar kompetensi yang terdiri dari beberapa Kompetensi dasar, maka pembelajaran remedial dapat juga diberikan setelah peserta didik menempuh tes standar kompetensi yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar. Hal ini berdasarkan pertimbangan

---

<sup>18</sup>[www.dikmenum.go.id/dataap.html](http://www.dikmenum.go.id/dataap.html) diakses 9 juni 2011.

bahwa standar kompetensi merupakan suatu kemampuan yang terdiri atas kompetensi dasar. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan standar kompetensi tertentu perlu mengikuti pembelajaran remedial.<sup>19</sup>

Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran remedial dapat dilakukan oleh guru pada jam pelajaran atau di luar jam pelajaran. Itu tergantung kesepakatan yang telah dibuat oleh guru dengan peserta didik dengan berkordinasi dengan sekolah.

Oleh karena itu kesepakatan antara komponen sekolah sangat penting dalam penentuan waktu pelaksanaan pembelajaran remedial agar hasil yang diharapkan bisa tercapai.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Dalam kamus bahasa Indonesia yang dimaksud dengan hasil adalah suatu yang didapat sebagai akibat dari usaha.<sup>20</sup> Sedangkan belajar adalah sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan secara keseluruhan dari hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>21</sup>

Menurut Muhibbin Syah Hasil belajar adalah penilaian terhadap prestasi yang dicapai oleh peserta didik sesuai kriteria yang telah ditetapkan.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Nana Sudjana bahwa hasil belajar

---

<sup>19</sup>[www.dikmenum.go.id/dataap.html](http://www.dikmenum.go.id/dataap.html) diakses 9 juni 2011.

<sup>20</sup>J.S. Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta,: Depdikup, 1990) h.1090

<sup>21</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*( Cet. IV; Jakarta:PT.Rineka Cipta,2003),h.2

<sup>22</sup>Muhibbin syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (Bandung: PT . Remaja Rosda Karya, 1995),h.141.

merupakan suatu proses terjadinya perubahan diri ditinjau dari aspek Kognitif,afektif dan psikomotor siswa.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan yang telah dicapai oleh siswa dengan perubahan yang diberikan oleh sekolah melalui proses belajar mengajar. jadi hasil belajar adalah suatu keberhasilan yang dilakukan oleh seorang siswa akibat suatu kegiatan yang telah dilakukan melalui proses belajar mengajar.

Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dikatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi indicator yang telah ditetapkan dari suatu bahan pengajaran. Untuk mengukur keberhasilan belajar yang diperoleh seorang peserta didik maka dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkup tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian tes Formatif,tes sub sumatif dan tes sumatif. Namun demikian tes tersebut bertujuan memberikan gambaran tentang keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan itu dilihat dari keberhasilan proses dan keberhasilan produk.<sup>23</sup>

Untuk mengetahui tercapai tidaknya indicator dalam proses pembelajaran maka guru perlu mengadakan tes setiap selesai menyajikan suatu bahan ajar kepada siswa. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai suatu bahan ajar dari indicator yang diberikan. Fungsi Penilaian adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar

---

<sup>23</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*( Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta,2006,h.9

Mengajar dan Melaksanakan remedial kepada siswa yang belum berhasil.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang atau hasil perubahan tingkah laku dalam waktu tertentu dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

## **2. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Setelah terjadi proses belajar mengajar diharapkan terjadi perubahan pada diri siswa baik kognitif,afektif, dan Psikomotor maka perubahan inilah yang disebut hasil belajar. Jadi hasil belajar adalah kegiatan proses belajar mengajar yang merupakan cerminan dari tingkat penguasaan dan pengetahuann serta keterampilan siswa.Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Belajar dikatakan berhasil jika;Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.<sup>25</sup>

Pencapaian Hasil belajar dipengaruhi banyak faktor sehingga mengherankan jika hasil belajar siswa dari kelompok siswa bervariasi. Setiap siswa dalam system pengajaran memiliki karakter tersendiri yang akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Menurut Nana Sudjana, kemampuan individu Nana Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor yang datang dari siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa serta faktor lain yaitu motivasi belajar,minat.dan perhatian,sikap serta kebiasaan

---

<sup>24</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*( Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta,2006,h.119

<sup>25</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*( Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta,2006,h.106

belajar, ketekunan, social ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor dari dalam diri siswa tersebut merupakan sesuatu hal yang wajar, sebab akibat perbuatan belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang dinilai dan disadarinya.<sup>26</sup>

Faktor kemampuan siswa sangat besar pengaruhnya terhadap hasil yang ingin dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark yang dikutip oleh Nana Sudjana dalam bukunya dasar dasar proses belajar mengajar mengatakan bahwa " Hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi lingkungan."<sup>27</sup>

Disamping itu Muhibbin Syah juga mengemukakan bahwa selain faktor dari dalam dan luar diri siswa hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar ( *approach to learning* ), yakni jenis upaya belajar yang dilakukan siswa untuk mengetahui hasil belajarnya yang meliputi teknik, strategi, dan metode yang dipakai siswa dalam mempelajari Materi materi pembelajaran.<sup>28</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari siswa itu sendiri ( faktor internal) dan faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal) serta faktor pendekatan belajar.

Hasil belajar adalah merupakan hasil optimal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar. oleh karena itu dapat dilakukan sebagai alat ukur untuk melakukan tes hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai dalam rentang waktu tertentu dalam

---

<sup>26</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algasindo, 1989* h.39.

<sup>27</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algasindo, 1989* h.39.

<sup>28</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* ( Cet. IV:PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.144

mempelajari Pendidikan Agama Islam. Tes tersebut mengandung tes kognitif yang diarahkan pada unsur pemahaman siswa.

## C. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam terdiri atas tiga kata yaitu pendidikan, agama, islam. "Kata Pendidikan secara etimologi berasal dari kata didik yang berarti proses pengubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha medewasakan manusia melalui pendidikan.<sup>29</sup>

Dalam Bahasa arab istilah ini dikenal dengan kata terbiyah yang artinya mengasuh, medidik, dan memelihara. Adapun pendidikan secara terminology banyak pakar yang memberikan pengertain bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.<sup>30</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian dan berakhlak mulia dan kecerdasan berfikir yang diperoleh melalui bimbingan.<sup>31</sup>

Jadi Pendidikan adalah suatu proses yang sengaja diberikan pada masa pertumbuhan manusia baik jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan.

---

<sup>29</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Bahasa Indonesia* (t.c;t:t: Balai Pustaka, 1990, h.204.

<sup>30</sup>Burhanuddin Salam, *Pengantar Paedagogik Dasar – Dasar Ilmu Mendidik* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.3-4

<sup>31</sup>Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Watak Bangsa* (Ke. 1-2: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.3.

Penggunaan istilah dalam pendidikan sampai saat ini belum ada kesepakatan pendapat para ahli mengenai istilah yang dianggap baku untuk menyatakan secara tepat konsep dan wawasan kependidikan islam tersebut.

Dalam hal ini para ahli berpendapat bahwa penggunaan istilah "Tarbiyah". *Ta'lim, ta'dib. Sebagai* istilah yang tepat dan baku untuk menyatakan pendidikan menurut ajaran islam tersebut dengan argumentasinya masing-masing.<sup>32</sup>

Untuk mendapatkan gambaran secara jelas mengenai penggunaan istilah tersebut maka istilah ketiga istilah diatas akan dianalisa terlebih dahulu pengertiannya masing-masing.

Secara Etimologis, kata tarbiyah berasal dari kata dasar " raba-yarbuw" yang berarti tumbuh dan berkembang. Mengambil pengertian dari makna diatas maka tarbiyah ekuivalen dengan istilah pendidikan yang bermakna usaha atau proses untuk menumbuh kembangkan potensi diri seorang anak secara berangsur angsur dan bertahap sampai mencapai tingkat kesempurnaan dalam melaksanakan fungsi dan tugas hidup masing masing dengan sebaik baiknya.<sup>33</sup>

Sedangkan kata Ta'lim berarti pengajaran yang berasal dari kata "alima-ya'lamu", yang artinya mengerti atau memberi tanda. dengan demikian ta'lim artinya usaha untuk seorang anak mengenal tanda yang mampu

membedakan sesuatu dari yang lainnya dan mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang sesuatu. Adapun

---

<sup>32</sup>Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* ( Cet. I ;Bandung:Remaja Rosda,2001),h.31

<sup>33</sup>Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* ( Cet. I ;Bandung:Remaja Rosda,2001),h.15

istilah ta'dib yang biasa diterjemahkan ke dalam istilah pelatihan mempunyai makna yang berarti mendisiplinkan diri untuk berperilaku baik dan sopan santun.<sup>34</sup> Ditinjau dari segi pengertian dan kandungan makna maka antara tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib merupakan satu kesatuan yang terintegrasi. Ketiganya sama-sama mempunyai hubungan yang tak terpisahkan dengan proses memelihara, mengasuh, dan mendewasakan anak. Namun ketiganya berangkat dari sudut pandang dan titik perhatian yang berbeda.<sup>35</sup>

Namun pada umumnya para ahli cenderung menggunakan istilah tarbiyah sebagai istilah paling cocok untuk menggambarkan secara tepat konsep pendidikan Islam yang relevan dengan tuntutan dan tantangan zaman modern, namun tetap berakar kepada konsep aslinya.

Sementara itu pengertian Agama menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan agama itu terdiri dari dua kata yaitu a artinya tidak, gama artinya pergi, jadi agama itu tetap di tempat dan diwariskan secara turun temurun.

Adapun Agama menurut istilah adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi. Kekuatan gaib tersebut menguasai manusia berarti mengikatkan diri pada sumber yang berada di luar diri manusia yang akan

---

<sup>34</sup>Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosda, 2001), h. 16

<sup>35</sup>Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosda, 2001), h. 18

mempengaruhi perbuatan manusia.<sup>36</sup> Agama dapat pula berarti sebagai ajarna yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.<sup>37</sup> Dengan demikian Pendidikan Agama adalah pendidikan yang materi bimbingan dan arahnya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh, dan Tunduk melaksanakan Perintah-Nya dalam bentuk Ibadah dan Akhlak Mulia.<sup>38</sup>

Sementara itu pengertian Islam secara etimologi dapat diartikan selamat, menyerah, tunduk, dan patuh. Sehingga Islam adalah tunduk dan menyerah diri dengan sepenuh hati kepada Allah baik lahir maupun batin dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjahui segala Larangan-Nya.<sup>39</sup>

Islam adalah suatu Agama yang berisi ajaran cara hidup yang diturunkan Allah kepada manusia yang diturunkan melalui seseorang yang diberi kepercayaan yaitu seorang Rasul.<sup>40</sup>

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha sadar yaitu kegiatan bimbingan atau pengajaran yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.<sup>41</sup>

---

<sup>36</sup>Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Watak Bangsa* (Ke. 1-2: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 4

<sup>37</sup>Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Watak Bangsa* (Ke. 1-2: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 4

<sup>38</sup>Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Watak Bangsa* (Ke. 1-2: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 5

<sup>39</sup>Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Watak Bangsa* (Ke. 1-2: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 5

<sup>40</sup>Zakiah Daradjat, et. Al., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Ke. 2, cet. I.; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 59.

Adapaun istilah dalam pendidikan Agama Islam, timbul akibat logis dari sudut pandang bahwa Islam adalah nama yang menjadi panutan dan pandangan hidup umat Islam. Agama Islam diyakini oleh pemeluknya sebagai ajaran yang berasal dari Allah SWT, yang memberikan petunjuk ke jalan yang benar menuju keselamatan dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam dalam hal ini bisa dipahami sebagai proses dan upaya mendirikan ajaran agama Islam tersebut, agar menjadi panutan dan pandangan hidup ( *way of life* ) bagi seseorang. Penekanannya adalah pendekatan terhadap orang-orang atau pribadi yang Muslim.<sup>42</sup>

Pendidikan merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup, dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung dalam kelas saja akan tetapi juga berlangsung di luar kelas serta bukan bersifat formal saja akan tetapi mencakup pula yang non formal.

Bagi umat Islam, agama menjadi dasar utama dalam mendidik anak-anaknya melalui sarana-sarana pendidikan, karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa dewasa. Dengan demikian, dapat dikatakan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam serta tanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

---

<sup>41</sup>Muhaimin, et al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* ( Cet. I ; Bandung: Remaja Rosda, 2001), h. 76

<sup>42</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* ( Cet. IV: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 2

Selain itu, Tayar Yusuf juga memberikan argumennya tentang pengertian Pendidikan Agama Islam ,yang dikutip oleh Abdullah Majid,mengatakan bahwa:Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalahkan pengalaman,pengetahuan kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>43</sup>

Menurut Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam mengatakan bahwa: Pendidikan Agama Islam juga berarti Proses bimbingan pendidikan Agama islam terhadap proses Perkembangan jasmani,rohani,dan akal sehat peserta didik kea rah terbentuknya pribadi muslim yang telah berkembang di berbagai daerah yang sisitemnya yang paling sederhana menuju system Pendidikan Agama Islam yang modern.<sup>44</sup>

Secara keseluruhan, definisi yang bertemakan Pendidikan Agama Islam itu mengacu kepada suatu pengertian bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing,mengarahkan,dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai nilai nilai ajaran islam.<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian diatas.dapat disimpulkan bahwa para ahli pendidik islam berbeda pendapat mengenai rumusan Pendidikan Agama Islam. Ada yang menitikberatkan pada segi pembentukan Akhlak

---

<sup>43</sup>Abdullah Madjid,*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* ( Cet.I;Bandung:PT.Remaja Rosda Karya,2004),h.130.

<sup>44</sup>Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan,*Filsafat Pendidikan Islam* ( Cet.I;Bandung:CV.Pustaka Setia,1998),h.17.

<sup>45</sup>Abuddin Nata,*op.cit.*,h.72.

anak,ada pula yang menuntut pendidikan teori dan praktek sebagian juga menghendaki kepribadian muslim dan lain-lain. Namun, dari perbedaan tersebut titik persamaannya yang secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dari pendidik atau pembimbing yang dilakukan orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpenting dalam Pendidikan karena akan berfungsi sebagai standar untuk dijadikan alat dalam mengarahkan seorang anak dalam mencapai tujuan dalam hidupnya.

Dunia pendidikan adalah sesuatu yang sangat urgen dan vital dalam kehidupan manusia,sebab pendidikanlah yang akan mengantar manusia pada proses perubahan dalam segala aspek dan pentingnya pendidikan dalam kehidupan. Ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, adalah perintah untuk membaca, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada QS. Al-Alaq : 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ مِنْ سُلْطَانٍ مُتَكَبِّرٍ ③

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Terjemahnya:

“ Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.Bacalah, dan Tuhanmulah

*yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan Qalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>46</sup>*

Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan serta dalam berbangsa dan bernegara untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>47</sup>

Dalam Proses pendidikan tujuan akhir merupakan kristalisasi nilai nilai yang ingin diwujudkan dalam pribadi anak didik. Oleh karena itu, Tujuan Akhir harus komperenhensif yang mencakup semua aspek dalam pola kepribadian yang ideal, bulat, utuh yang mengandung nilai nilai islam yang berasal dari aspek normatif, aspek fungsional, dan aspek operasional. Hal tersebut menyebabkan pencapaian tujuan pendidikan tidak mudah bahkan sangat kompleks karena terkandung nilai mental dan spiritual yang didalamnya terkandung iman, islam, dan taqwa serta ilmu pengetahuan sebagai alat vitalnya.

Oleh karena itu, berbicara Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuan harus mengacu pada nilai nilai islam dan tidak dibenarkan melupakan etika social atau moralitas social.

---

<sup>46</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahnya* (t.c; Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), h. 1051.

<sup>47</sup>Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) h. 135.

Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang dikemudian hari akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.<sup>48</sup>

Dari berbagai penjelasan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam, maka penulis dapat memberikan sebuah tanggapan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam sesungguhnya adalah :

- a. Terbentuknya manusia yang *muttaqien*, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, berkepribadian muslim, memiliki pengetahuan dan keterampilan, rasa tanggung jawab sosial yang tinggi serta sehat jasmani dan rohani.
- b. Terbentuknya muslim yang mau dan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah di dunia.

### **3. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pada dasarnya agama Islam mempunyai fungsi yang sangat besar terhadap pendidikan, baik itu pada pendidikan umum maupun pada Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Adapun penjabaran dari fungsi Pendidikan Agama Islam antara lain :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt., yang telah ditanamkan dalam

---

<sup>48</sup>Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Cet.III;Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2006)h.136

lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.<sup>49</sup> Sesuai firman Allah Swt., dalam (Q.S. At-Tahrim ayat : 6) yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahannya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengajarkan yang diperintahkan.”<sup>50</sup>

sAyat tersebut di atas menyeru orang-orang yang beriman agar menjaga diri mereka, keluarga yang terdiri dari anak, istri, orang tua, saudara dan kerabat dekat yang lain agar terhindar dari siksaan api neraka yang pedih. Untuk menghindari siksa api neraka itu adalah dengan jalan memberikan didikan Agama dan memperdalam pengetahuan tentang agama kepada

<sup>49</sup>Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Cet.III;Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2006)h.134

<sup>50</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (t,c Semarang: PT Karya Toha Putra, Semarang,1995) h. 951.

diri. sendiri dan kepada, keluarga yang merupakan tanggung jawab kita semua dengan jalan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada-Nya. Menjadi manusia yang bertaqwa maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah swt., dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>51</sup>

- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk menentukan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>52</sup>
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

---

<sup>51</sup>Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Watak Bangsa*( Ke. 1-2: Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2006),h.43.

<sup>52</sup>h Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Watak Bangsa*( Ke. 1-2: Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2006),.43.

- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsional.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain<sup>53</sup>

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam di samping fungsinya sebagai fungsi pendidikan, juga berfungsi sebagai fungsi agama. Artinya, yaitu untuk mengetahui ajaran agama Islam.

---

<sup>53</sup>Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Watak Bangsa*( Ke. 1-2: Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2006),5

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan ( Field Research) yaitu peneliti melakukan penelitian ke lokasi untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang diteliti. Data selanjutnya diolah dengan memberi metode kualitatif

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu seluruh siswa kelas VII.5 di SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa

#### **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Efektifitas Pembelajaran remedial pada siswa kelas VII.8 di SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa
2. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII.8 di SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.

#### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Dari judul penelitian ini “ Efektifitas pembelajaran remedial dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII.8 Muhammadiyah limbung kabupaten gowa. Maka penulis terlebih

dahulu menjelaskan untuk memudahkan menganalisis. Penelitian akan menerapkan beberapa istilah sebagai berikut;

1. Fungsi pembelajaran Remedial adalah untuk membantu guru mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai proses belajarnya.
2. Hasil belajar adalah ukuran untuk menyatakan beberapa jauh tujuan yang telah dicapai oleh siswa.

#### **E. Sumber Data**

Data penyusunan proposal ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

##### 1. Sumber data primer

Merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepadapengumpulan data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang ada di sekolah yang berkompeten dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan pada skripsi ini.

##### 2 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Sumber data ini umumnya berupa bukti catatan atau laporan yang terkait dengan penelitian.

## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian Kualitatif, Penelitian merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman observasi, Pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

### **1. Pedoman Observasi**

Yaitu Suatu Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan objektif dari berbagai penomena.

### **2. Pedoman Wawancara**

Yaitu Suatu bentuk komunikasi atau percakapan dengan respondeng yang bertujuan memperoleh data informasi dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau dengan menggunakan pedoman wawancara.

### **3. Pedoman Dokumentasi**

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pencatatan pencatatan atau menyalin gambar-gambar dari dokumen yang terdapat ditempat penelitian yang berkaitan dengan asalah penelitian.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik atau pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi yaitu Mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dan komunikasi tersebut yang dilakukan secara bertahap.

## 3. Dokumentasi

Yaitu Suatu pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung pada dokumentasi

## **H. Teknik Analisis Data**

1. Deduktif yaitu suatu bentuk penganalisaan dari data yang bersifat umum kemudian dianalisis untuk mendapatkan data yang bersifat khusus sebagai penjelasan.
2. Induktif yaitu penganalisaan data yang bersifat khusus kemudian dianalisis untuk mendapatkan data yang bersifat umum.
3. Komparatif yaitu metode pemecahan masalah dengan cara membandingkan suatu pendapat dengan pendapat lain agar mendapatkan kesimpulan yang akurat dan tepat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah Limbung**

SMP Muhammadiyah berdasarkan akta pendirian di dirikan pada tahun 1979, di mana yang menjabat sebagai Kepala sekolah pertama adalah bapak Drs Gassing selama hamper 15 tahun lamanya setelah itu pada periode kedua maka Dra Hj Mukminin sebagai kepala sekolah pada tahun 1994 sampai dengan 1999. pada periode ketiga berdirinya sekolah tersebut maka tongkat kepemimpinan di jabat oleh Drs H Rabanai sampai dengan 2007. Kemudian pada tahun 2007 sampai dengan 2011 sebagai Kepala sekolah adalah Bapak Muhammad Taslim, S.Pd kemudian pada tahun 2011-2015 dijabat oleh Ariyani, S.Pd kemudian tahun 2015 sampai sekarang dilanjutkan oleh Muhammad Rizal, S.Pd., M.Pd.i. Dalam eksistensinya sekolah ini sudah menamatkan sekitar 100-an Alumni bahkan sudah ada yang berhasil mendapatkan pekerjaan yang bisa menghidupi kebutuhan hidupnya. Sekolah ini beralamat di Jl. Pendidikan Limbung Kelurahan Mata Allo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Beberapa tokoh masyarakat dan tokoh Muhammadiyah yang berperan dalam pendirian SMP Muhammadiyah Limbung, seperti :

- a. Mantasya Eppe, BA.
- b. Ahmad Karim Dg Majja BA.
- c. H. Hasanuddin Ramli, BA.
- d. Siama Sitaba, S. Ag.
- e. Hasanuddin Pali, S. Pd.
- f. H. Nurdin Johasang, M. Pdl.
- g. Arsul Arifin Karim, S. Pd.
- h. H. Rustam Wahab Dg Rani, M. Ag.
- i. Hamsinah Dg Pati
- j. Muliati Dg Sambara
- k. Sahri Mulia, S. Pd.
- l. Hasniah Dg Karra, A. Ma.

#### 1. Keadaan Guru

**Tabel 1**

Keadaan Guru SMP Muhammadiyah Limbung TA. 2017/2018.

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Muhammad Rizal,S.Pd	Kepsek	Bahasa Inggris
2.	Muhammad Taslim,S.Pd	Wakasek	IPA
3.	Nasrullah,STP	Wakasek	TIK
4.	Mustari Dayu,S.Ag	Wakasek	Pendais
5.	Dra Hj. Nadimah	Wakasek	Pendais
6.	Mawang Afrianto,SE	Wakasek	Kemuhammadiyah
7.	Rasdar,S.Pd	Guru	Muh. Taufiq
8.	Hamdana,S.Ag	Guru	Pendais.
9.	Kamaruddin,S.Pd.I	Guru	Pendais
10.	Nawir Lalo	Guru	Seni Budaya
11.	Azizaah Aliyah,S.Ag	Guru	Pendais
12.	St Palamuri	Guru	PPKn
13.	Idrus,S.Pd.I	Guru	Pendais
14.	Nelly,S.Pd	Guru	Matematika
15.	Andriani,S.Pd	Guru	IPA
16.	Muzakkir,S.Pd,.M.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
17.	Munawir,S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
18.	Jamaluddin,S.Pd	Guru	TIK

19.	Hj St. Nurbaya	Guru	Bahasa Daerah
20.	Hj Wahyuni Tahir,SS	Guru	Bahasa Inggris
21.	Dra Hj Jumariah	Guru	IPS
22.	Dra Jumasiah	Guru	PPKn
23.	Nur Ikhsan,S.Pd	Guru	IPS
24.	Firdaus	Guru	Penjaskes
25.	Kasmawati.S.Pd	Guru	Penjaskes
26.	Udin,S.Pd	Guru	Penjaskes
27.	Nurwahidah,S.Pd,M.Pd	Guru	Matematika
28.	Masse Katutu,S.Pd	Guru	IPS
29.	Irmawati,S.Pd	Guru	PPKn
30.	Hj Misbawati	Guru	Bahasa Indonesia
31.	Marwiah,S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
32.	Nur Fadly M,S.Pd	Guru	Penjaskes
33.	Khaeriah,S.Pd	Guru	Matematika
34.	Indrawati,S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
35.	Siarmawati,S.Pd	Guru	PPKn
36.	Kartini Indah Sari,S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
37.	Sri Wilyana,S.Pd	Guru	Matematika
38.	Husniar,S.Pd	Guru	Seni Budaya
39.	Al Fishar Firdaus	Guru	Seni Budaya
40.	Kamaruddin SB	Tata Usaha	-
41.	Muhajirah,S.Kom	Tata Usaha	-
42.	Irfan	Satpol	-
43.	Najamuddin	Satpol	-
44.	Hanafi	Cleaning Servis	-

Sumber Data : Data Tata Usaha Sekolah Agustus Tahun 2017

Melihat data di atas, maka sangat jelaslah bahwa Jumlah Guru di SMP Muhammadiyah Limbung sangat menunjang pelaksanaan Pembelajaran Remedial.

### 3. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah Limbung

Tabel 2

Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah Limbung TA. 2017-2018

No	Nama Kelas	Laki-Laki	Perempuan
1.	Kelas VII.1	12	20
2.	Kelas VII.2	15	13
3.	Kelas VII.3	14	14
4.	Kelas VII.4	15	13
5.	Kelas VII.5	14	14
6.	Kelas VII.6	13	15
7.	Kelas VII.7	15	13
8.	Kelas VII.8	15	15
9.	Kelas VII.9	12	16
10.	Kelas VIII.1	20	22
11.	Kelas VIII.2	21	21
12.	Kelas VIII.3	20	22
13.	Kelas VIII.4	22	21
14.	Kelas VIII.5	24	20
15.	Kelas VIII.6	20	24
16.	Kelas VIII.7	22	23
17.	Kelas VIII.8	22	23
18.	Kelas IX.1	12	20
19.	Kelas IX.2	15	13
20.	Kelas IX.3	14	14
21.	Kelas IX.4	15	13
22.	Kelas IX.5	14	14
23.	Kelas IX.6	13	15
24.	Kelas IX.7	15	13
25.	Kelas IX.8	15	13
Jumlah			1009

Sumber Data : Data Sekolah SMP Muhammadiyah Limbung 2017

## **B. Penerapan Pembelajaran Remedial PAI Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa**

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran, dimulai dari penilaian kemampuan awal peserta didik terhadap kompetensi atau materi yang akan dipelajari. Kemudian dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode seperti ceramah, demonstrasi, pembelajaran kolaboratif/kooperatif, inkuiri, diskoveri dan sebagainya. Di tengah pelaksanaan pembelajaran atau pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, diadakan penilaian proses menggunakan berbagai teknik dan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan belajar serta seberapa jauh penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah atau sedang dipelajari. Pada akhir program pembelajaran, diadakan penilaian yang lebih formal berupa ulangan harian. Ulangan harian dimaksudkan untuk menentukan tingkat pencapaian belajar peserta didik, apakah seorang peserta didik gagal atau berhasil mencapai tingkat penguasaan tertentu yang telah dirumuskan pada saat pembelajaran direncanakan.<sup>54</sup>

Apabila dijumpai adanya peserta didik yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh pendidik. Salah satu tindakan yang diperlukan adalah pemberian program pembelajaran remedial atau perbaikan.

---

<sup>54</sup>[www.dikmenum.go.id/dataapp.html](http://www.dikmenum.go.id/dataapp.html) diakses 9 Juni 2011

Pemberian program pembelajaran remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik.

Peserta didik yang mendapatkan pembelajaran remedial adalah yang penguasaan kompetensinya di bawah 65 persen. Dengan diberikannya pembelajaran remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka peserta didik ini memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan. Mereka juga perlu menempuh penilaian kembali setelah mendapatkan program pembelajaran remedial.

Penerapan pembelajaran remedial di SMP Muhammadiyah Limbung dilaksanakan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa. Dalam pembelajaran remedial, guru betul-betul memperhatikan atau mengamati aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran remedial. Biasanya pembelajaran remedial diberikan pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung dilaksanakan ketika berakhir setiap kompetensi dasar dalam setiap pokok bahasan.

Berdasarkan pemaparan di atas, Mustari Dayu, S.Ag selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa : Pembelajaran remedial dilaksanakan setiap berakhirnya tes formatif (ulangan harian). Pemberian tes formatif dilaksanakan setelah selesai satu pokok bahasan atau satu kompetensi dasar, dengan mengacu pada nilai yang diperoleh siswa, yakni kurang dari 77. Pembelajaran remedial yang diberikan biasanya dalam bentuk penjelasan ulang, tanya jawab, tes lisan atau tes tulisan, dan biasanya dalam bentuk penjelasan ulang, tanya jawab, tes lisan atau tes tulisan, dan biasanya juga dalam bentuk pemberian tugas tutor sebaya. Jika pembelajaran remedial dilaksanakan secara klasikal maka pembelajaran remedial diberikan dalam bentuk tanya jawab

atau tutor sebaya. Pembelajaran remedial diterapkan pada jam pelajaran yaitu dengan mengambil 30 menit untuk memberikan pengajaran remedial kepada siswa yang nilainya tidak mencapai 77. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak jenuh dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara kontinue. Karena, Hal ini dilakukan seiring berkembangnya modernisasi dalam lingkungan masyarakat, yang mengakibatkan siswa kurang berminat dalam Pendidikan Agama Islam. Sehingga Guru Pendidikan Agama Islam mengambil inisiatif dengan melaksanakan Pembelajaran Remedial. Dalam hal ini.<sup>54</sup> Ungkapan di atas, tidak jauh beda dengan pendapat kepala sekolah SMP Muhammadiyah Limbung, Muhammad Rizal, S.Pd., M.Pd.I yang mengatakan bahwa : Pembelajaran remedial diberikan kepada siswa yang tidak mencapai nilai standar yang telah ditentukan.

dengan alasan bahwa banyak siswa yang bertempat tinggal jauh dari sekolah dan minimnya kendaraan yang dapat digunakan sehingga jika pembelajaran remedial diterapkan pada sore hari, maka sulit bagi siswa untuk hadir. Selain dari itu semua, kebanyakan dari peserta didik adalah petani. Jadi jika sore mereka membantu orang tuanya di sawah maupun di kebun. Agar terciptanya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam sesuai yang diharapkan bersama dan tetap memberi keluasaan bagi siswa untuk melakukan aktifitasnya di luar jam sekolah. Kemudian pembelajaran remedial biasanya dilaksanakan dalam bentuk tanya jawab, pemberian tugas-tugas secara khusus, tes lisan atau tes tulisan dan biasa juga diberikan dalam bentuk penjelasan ulang pada materi yang belum dipahami.

Dari pendapat di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran remedial diberikan kepada siswa yang tidak mencapai nilai standar yang telah ditentukan pada setiap bidang studi. Penerapan pembelajaran remedial pada siswa dilaksanakan pada jam pelajaran bidang studi yang bersangkutan. Alternatif ini diambil karena tiga hal. *Pertama*, agar siswa tidak jenuh dengan pembelajaran remedial yang secara berkesinambungan. *Kedua*, kebanyakan dari siswa khususnya

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Mustari Dayu, S.Ag (Guru PAI SMP Muhammadiyah Limbung) tanggal 25 Agustus 2017

yang mengikuti metode pembelajaran remedial bertempat tinggal jauh dari sekolah serta minimnya kendaraan yang dapat digunakan pada sore hari. Kemudian alternatif yang *ketiga* adalah sebagian besar siswa berasal dari keluarga petani yang pada waktu sore digunakan untuk membantu orang tuanya.

Proses pembelajaran remedial yang dilakukan tersebut tidak mengalami kendala dan hambatan. Walaupun kondisi teritorial daerah tersebut kurang mendukung proses tersebut karena kurangnya transportasi, namun hal tersebut dapat diatasi dengan perjuangan guru dan utamanya para siswa. Walaupun harus mengorbankan waktu beberapa menit bahkan kadang sampai satu jam demi meraih prestasi yang baik, maka hal tersebut tidak menjadi kendala.

### C. Gambaran Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa

#### 1. Gambaran Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Sebelum Remedial

Adapun gambaran hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VII.8 sebelum pembelajaran remedial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3

Hasil Belajar PAI Kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Sebelum Pembelajaran Remedial

No.	Sampel	L/P	Nomor Soal dan Bobot					Skor Maksimal	Skor Perolehan	Ket
			1 25	2 25	3 20	4 15	5 15			
1.	Muhammad Yasser A	L	10	10	20	10	10	100	60	
2.	Muhammad Agung	L	10	10	20	10	10	100	60	
3.	Muhammad Aqsha R	L	20	20	10	10	10	100	70	
4.	Muhammad Hisyam	L	20	10	20	10	10	100	70	
5.	Muhammad Ilham	L	10	10	10	10	10	100	50	
6.	Muhammad Nur Alfajri	L	10	10	10	10	10	100	50	
7.	Muhammad Nur Burhan	L	10	15	15	10	10	100	60	
8.	Muhammad Rifki Naufal	L	10	10	10	10	10	100	50	
9.	Muhammad Syahman	L	15	10	10	10	10	100	55	
10.	Mujahidah Muflihah	P	10	10	5	5	10	100	40	
11.	Nur Alif Irsal	P	15	10	15	10	10	100	60	
12.	Nur Fatihatul Faidah	P	15	10	15	10	10	100	60	
13.	Nur Hijas Hamka	P	15	10	10	10	10	100	55	
14.	Nur Rahmat Hidayat	P	10	10	5	10	10	100	45	
15.	Reski Suci Aulia	P	10	10	10	10	10	100	50	
16.	Resky Awalia	P	15	10	10	10	10	100	55	
17.	Restu Handini	P	15	10	10	10	10	100	55	
18.	Rezeka Tri Hajriana	P	15	10	15	14	10	100	64	
19.	Riska Adiyanti	P	15	10	5	5	5	100	40	
20.	Riska Isnaeni	P	15	10	10	15	10	100	60	
21.	Risky Maulana	P	10	15	5	5	5	100	40	
22.	Salsabila	P	15	10	15	10	10	100	60	
23.	Azzahrah Refasya Y	P	10	10	10	10	10	100	50	

24.	Djihan Jamilah Z	P	15	10	10	10	10	100	55	
25.	Shasy Aulia	P	10	10	5	10	10	100	45	
26.	Sinta	P	10	10	5	5	10	100	40	
27.	Siti Kinana Usman	P	15	10	10	10	10	100	55	
28.	Siti Luthfiah Noer	P	15	15	10	10	10	100	60	
29.	Sitti Aisyah	P	20	10	10	10	14	100	64	
30.	Sri Wulandari	P	10	10	5	10	10	100	45	
	Jumlah								1523	
	Rata-Rata								50,7	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata skor perolehan siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa sebelum pembelajaran remedial adalah **50,7**. Untuk mengetahui skor hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum pembelajaran remedial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4  
Distribusi frekuensi skor hasil belajar PAI siswa sebelum pembelajaran remedial

No	Skor	Kategori	Frekuensi
1	0 - 54	Sangat rendah	16
2	55 - 64	Rendah	14
3	65 - 79	Sedang	-
4	80 - 89	Tinggi	-
5	90- 100	Sangat tinggi	-
<b>Jumlah</b>			<b>30 Orang</b>

Tabel 4 menunjukkan dari 30 orang siswa sebagai sampel dalam penelitian, yang memperoleh skor (0-54) dalam kategori yang sangat rendah sebanyak 16 orang siswa, yang memperoleh skor (55-64) dalam

kategori rendah sebanyak 14 orang siswa, yang memperoleh skor (65-79) dalam kategori sedang tidak ada, yang memperoleh skor (80-89) dalam kategori tinggi tidak ada, dan yang memperoleh skor (90-100) dalam kategori sangat tinggi, tidak ada.

Jadi, skor siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung sebelum pembelajaran remedial berada dalam skor (0-54), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa sebelum pembelajaran remedial berada dalam kategori sangat rendah.

## 2. Gambaran Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Setelah Pembelajaran Remedial

Adapun gambaran hasil belajar setelah pembelajaran remedial dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5  
Hasil Belajar PAI Kelas VII.8 Setelah Pembelajaran Remedial

No.	Sampel	L/P	Nomor Soal dan Bobot					Skor Maksimal	Skor Perolehan	Ket
			1 25	2 25	3 20	4 15	5 15			
1.	Muhammad Yasser A	L	20	14	15	15	15	100	79	
2.	Muhammad Agung	L	15	20	20	15	10	100	80	
3.	Muhammad Aqsha	L	25	15	15	15	10	100	80	
4.	Muhammad Hisyam	L	15	24	10	15	15	100	79	
5.	Muhammad Ilham	L	24	15	15	15	10	100	79	
6.	Muhammad Nur Alfajri	L	19	15	15	15	15	100	79	
7.	Muhammad Nur	L	20	15	20	15	15	100	85	
8.	Muhammad Rifki Naufal	L	19	15	20	15	10	100	79	
9.	Muhammad Syahman	L	15	15	20	15	15	100	80	
10.	Mujahidah Muflihah	P	20	15	15	15	15	100	80	
11.	Nur Alif Irsal	P	20	20	15	15	15	100	85	
12.	Nur Fatihatul Faidah	P	20	15	20	15	15	100	85	
13.	Nur Hijas Hamka	P	15	20	15	15	15	100	80	
14.	Nur Rahmat Hidayat	P	20	19	15	15	10	100	79	

15.	Reski Suci Aulia	P	15	20	15	15	15	100	80	
16.	Resky Awalia	P	20	15	15	15	15	100	80	
17.	Restu Handini	P	15	20	15	15	15	100	80	
18.	Rezeki Tri Hajriana	P	20	25	20	15	15	100	95	
19.	Riska Adiyanti	P	15	15	20	15	15	100	80	
20.	Riska Isnaeni	P	20	15	15	15	20	100	85	
21.	Risky Maulana	P	20	20	15	15	10	100	80	
22.	Salsabila	P	20	20	15	15	15	100	85	
23.	Azzahrah Refasya	P	25	15	15	15	10	100	80	
24.	Djihani Jamilah Z	P	20	20	15	15	15	100	85	
25.	Shasy Aulia	P	25	15	15	15	9	100	79	
26.	Sinta	P	15	15	20	15	15	100	80	
27.	Siti Kinana Usman	P	20	19	15	15	10	100	79	
28.	Siti Luthfiah Noer	P	20	20	20	15	15	100	90	
29.	Sitti Aisyah	P	25	20	20	15	15	100	95	
30.	Sri Wulandari	P	20	15	15	15	14	100	79	
	Jumlah								2338	
	Rata-Rata								77,9	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata skor perolehan siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung setelah pembelajaran remedial adalah **77,9** Untuk mengetahui skor hasil belajar setelah pembelajaran remedial, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6  
Distribusi frekuensi skor hasil belajar PAI siswa setelah pembelajaran remedial

No	Skor	Kategori	Frekuensi
1	0 - 54	Sangat rendah	-
2	55 - 64	Rendah	-
3	65 - 79	Sedang	13
4	80 - 89	Tinggi	14
5	90 - 100	Sangat tinggi	3
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>

Tabel 6 menunjukkan dari 30 orang siswa sebagai sampel dalam penelitian, yang memperoleh skor (0-54) dalam kategori yang sangat rendah tidak ada, yang memperoleh skor (55-64) dalam kategori rendah tidak ada, yang memperoleh skor (65-79) dalam kategori sedang sebanyak 13 orang siswa, yang memperoleh skor (80-89) dalam kategori tinggi sebanyak 14 orang siswa, sedangkan siswa yang memperoleh skor (90-100) dalam kategori sangat tinggi hanya 3 orang siswa.

Jadi, skor siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung setelah pembelajaran remedial berada dalam skor (80-89), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII.8 setelah pembelajaran remedial berada dalam kategori tinggi.

Dengan melihat kenyataan yang ada, menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan Agama Islam setelah pembelajaran remedial berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu, perbandingan antara hasil belajar yang diperoleh sebelum dan sesudah pembelajaran remedial sangat jelas. Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran remedial sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya, khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Keefektifan Pembelajaran Remedial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa**

Pembelajaran remedial pada hakekatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Selain itu, pembelajaran remedial juga merupakan layanan

pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Dalam pembelajaran remedial, guru harus menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa sebagaimana yang telah penulis paparkan pada bab terdahulu. Dalam pembelajaran remedial, metode yang sering digunakan adalah metode tanya jawab, diskusi, pemberian tugas khusus, tutor sebaya, pengajaran individual, penjelasan ulang, belajar mandiri kemudian tes. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran remedial adalah pendekatan yang bersifat kuratif, pendekatan yang bersifat preventif dan pendekatan yang bersifat pengembangan. Sedangkan metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi tersebut sebagai berikut :

Menurut Dra Hj. Nadimah mengatakan bahwa : Metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial adalah metode tanya jawab, pemberian tugas khusus, tes lisan atau tes tulisan, tutor sebaya dan penjelasan ulang. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat pengembangan.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan Dra Hj Nadimah (Guru Pendidikan Agama Islam), tanggal 25 Agustus 2017.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII.8 tidak jauh beda dengan apa yang telah penulis bahas pada bab terdahulu.

Dalam penerapan pembelajaran remedial di SMP Muhammadiyah Limbung sangat membantu bagi siswa yang prestasinya sangat memprihatinkan dan dalam beberapa bulan akan dapat dilihat hasil yang maksimal.

Ada beberapa pendapat mengenai keefektifan pembelajaran remedial siswa kelas VII.8 yang dapat penulis jadikan acuan, diantaranya :

Menurut Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Limbung, Muhammad Rizal,S.Pd,.M.Pd.I mengatakan bahwa : Pembelajaran remedial telah diterapkan selama kurang lebih dua tahun terakhir. Sejak diterapkannya pembelajaran remedial, betul-betul membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, dan pembelajaran remedial tersebut terbukti efektif.<sup>55</sup>

Pendapat dari kepala sekolah sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh penulis setelah diadakan pembelajaran remedial dan memberikan tes secara langsung kepada siswa yang bersangkutan.

Sedangkan menurut guru bidang studi Pendidikan Agama Islam Hamdana,S.Ag mengatakan bahwa : Pembelajaran remedial sejak diterapkannya sangat membantu kami dalam menghadapi siswa yang berkesulitan dalam belajarnya sehingga mereka dapat meningkatkan hasil belajarnya. Pembelajaran remedial bukan hanya berguna bagi siswa, akan tetapi juga sangat membantu guru dalam mengukur sampai di mana

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Rizal,S.Pd,.M.Pd.I (Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Limbung) tanggal 25 Agustus 2017.

keberhasilannya dalam membimbing siswanya terhadap satu indikator yang telah diajarkannya.<sup>56</sup>

Dari kedua pendapat di atas, tentang keefektifan pembelajaran remedial, serta melihat fakta yang ada di lapangan, penulis berkesimpulan bahwa pembelajaran remedial yang dilaksanakan bagi siswa yang tidak memenuhi standar nilai yang telah ditetapkan. Hal ini terbukti karena melihat kondisi sebelum pembelajaran remedial dilaksanakan semua siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung yang mengikuti pembelajaran remedial berada di bawah nilai standar, yaitu kurang dari 77

Berdasarkan beberapa paparan di atas, secara meyakinkan dapat dikatakan bahwa pembelajaran remedial telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata. Dalam arti dapat diandalkan sebagai salah satu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Hamdana, S.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam), tanggal 25 Agustus 2017.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada pembahasan, penulis dapat menarik kesimpulan antara lain:

1. Pembelajaran remedial Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa diterapkan setiap berakhirnya tes formatif (ulangan harian) dengan menggunakan metode tanya jawab, tes lisan, atau tes tulisan, tutor sebaya, penjelasan ulang dan pemberian tugas dilaksanakan pada waktu jam pelajaran.
2. Gambaran Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa sebelum pembelajaran berada pada kategori sangat rendah(0-54). Sedangkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa setelah pembelajaran remedial berada pada pada kategori tinggi (75-89).
3. Pembelajaran remedial efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. Ini terbukti dari hasil Wawancara. Ini berarti pembelajaran remedial merupakan usaha siswa dalam mengatasi kesulitan belajar untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka disarankan beberapa hal yaitu :

1. Sebaiknya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa agar tetap menggunakan pembelajaran remedial untuk meningkatkan hasil belajar PAI.
2. Sebaiknya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa dalam penerapan pembelajaran remedial menggunakan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arifin, H.M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Badudu, J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikud, 1990.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Daradjat Zakiah, et. Al, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Ed. 2, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, t.c; t.t: Balai Pustaka, 1990.
- Fajar, Arnie, *Portopolio dalam Pembelajaran IPS*, Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Haling, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran*, FIP. UNM, Makassar, 2004.
- Ihsan, Hamdani., Ihsan, - A. Fuad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I; bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindi, 2007.
- Madjid, Abdul., dan Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Madjid, Abdullah, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muhaimin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Surabaya: Karya Abdi Tama, t.thn.

- \_\_\_\_\_, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Munir, A. Warson, *Kamus Al-Munawir*, Cet. I; Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan, 1984.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Cet. IX; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Masmudi A.R, *Dienul Islam*, Cet. I; Jakarta: PT. Tunas Melati, 2002.
- Nasution, S, *berbagi Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1990.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985.
- \_\_\_\_\_, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Shaleh, A. Burhanuddin Salam, *Pengantar Paedagogik : Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Ed. 1-2; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sudijono, Anas, *Evaluasi Pendidikan*, Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2005.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989.
- \_\_\_\_\_, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Cet. VI; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet. VIII; Bandung: CV. Alfabeta, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Statistik untuk Penelitian*, Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2005.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.

Tiro, Muhammad Arif, *Dasar-dasar Statistik*, Cet. IV; Makassar: State University of Makassar Press, 2003.

Usman, User dan Lili Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993.



Gambaran profil sekolah SMP Muhammadiyah Limbung





**Gambaran wawancara salah satu guru SMP Muhammadiyah Limbung**





**Gambar salah satu kegiatan remedial siswa**





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul “EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN REMEDIAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VII.8 SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG KABUPATEN GOWA” telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rabiul Akhir 1439 H

Makassar, -----

30 Desember 2017 M

**Dewan penguji :**

**Ketua** : Dr. Abd Azis Muslimin, M.Pd.I., M.Pd

**Sekretaris** : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I

**Anggota** : Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd

**Anggota** : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I

**Pembimbing I** : Dr. Rusli Malli, M., Ag

**Pembimbing II** : Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

Disahkan Oleh  
Dekan  
Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

9. Kakandaku Udin,S.Pd dan Nurwahidah,S.Pd.I yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini selama penelitian di SMP Muhammadiyah Limbung.
10. Saudara saya Bakri, Jufri, Syafaruddin, Syamsuddin, Ariyanto, Muhammad Haris dan Muhammad Yusuf serta saudari Rosmiati yang begitu banyak memberi bantuan Materi, Tenaga, dan Waktunya dalam penyusunan skripsi ini serta semua keponakan saya yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
11. Terakhir kepada teman-teman PAI angkatan 2013 serta pihak-pihak yang selama ini turut memberikan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt. penulis memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuannya baik moril maupun materi mendapat balasan kebaikan yang bernilai ibadah dan diterima oleh Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca yang budiman umumnya, terkhusus kepada penulis. *Aamin Yaa Rabbal 'Alamin.*

Makassar, 30 Desember 2017

Penulis,



Agus Salim

NIM: 10519 1939 13

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya penulis/ penelitian sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung oleh orang lain baik keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar , 30 Desember 2017

Yang Membuat Pernyataan,



**AGUS SALIM**

NIM : 105 1919 3913



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00594 / FAI / 05 / A.6-III/ VI / 38 / 17  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**  
Di –  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Agus Salim**  
Nim : 105 19 1939 13  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat/No. HP : Allattappampang Pallangga Gowa/ 082347995014

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN REMEDIAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VII.8 SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG KABUPATEN GOWA”.**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

20 Ramadhan 1438 H.

Makassar, -----

15 Juni 2017 M.



**Drs. H. Mawardi Powangi, M. Pd.I.**  
NBM. 554612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1276/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2017  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Ramadhan 1438 H  
16 June 2017 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Kepala Sekolah  
SMP Muhammadiyah Limbung  
di -

Gowa

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00594/FAI/05/A.6-II/XII/1438/2016 tanggal 15 Juni 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **AGUS SALIM**  
No. Stambuk : **10519 1939 13**  
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Efektivitas Pembelajaran Remedial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII 8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 17 Juni 2017 s/d 17 Agustus 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,  
  
**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
NBM 101 7716



**MAJELIS DIKDASMEN PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KAB. GOWA**  
**SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG**  
**( TERAKREDITASI A )**

Alamat : Jalan Pendidikan Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa KP. 92152 Telp. (0411) 821 8152

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : **156 /KET/IV.4.AU/F/2017.**

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

**Nama** : AGUS SALIM  
**NIM** : 10519 1939 13  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah selesai mengadakan penelitian/pengumpulan data di SMP Muhammadiyah Limbung, dalam rangka penulisan Skripsi / Tesis dengan judul :

***“ Efektivitas Pembelajaran Remedial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa ”***

Yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2017 s/d 17 Agustus 2017

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Limbung, 14 Agustus 2017



Kepala Sekolah,

**MUHAMMAD RIZAL, S.Pd, M.Pd.I.**

NIP .19790701 201410 1 001

## Lampiran I

### Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

#### A. PENGANTAR

1. Tulislah Nama, Nis, dan Kelas
2. Jawablah pertanyaan di bawah dengan baik dan benar
3. Lembar jawaban harus bersih

#### B. IDENTITAS

1. Nama :
2. Nis :
3. Kelas :

#### C. SOAL-SOAL

1. Bagaimana bunyi ayat di bawah ini?

 وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ

2. Tuliskan terjemahan surah Al Maun ayat 1-7!
3. Jelaskan perbedaan Nabi dan Rasul!
4. Sebutkan 4 sifat yang dimiliki oleh Rasul!
5. Apa yang dimaksud dengan wahyu?

Lampiran II

Tabel Hasil Belajar PAI Kelas VII.8 SMP Muhammadiyah Limbung  
Sebelum Pembelajaran Remedial

No.	Sampel	L/P	Nomor Soal dan Bobot					Skor Maksimal	Skor Perolehan	Ket
			1 25	2 25	3 20	4 15	5 15			
1.	Muhammad Yasser A	L	10	10	20	10	10	100	60	
2.	Muhammad Agung	L	10	10	20	10	10	100	60	
3.	Muhammad Aqsha R	L	10	10	5	5	10	100	70	
4.	Muhammad Hisyam	L	10	5	10	5	10	100	70	
5.	Muhammad Ilham	L	10	10	10	10	10	100	50	
6.	Muhammad Nur Alfajri	L	10	10	10	10	10	100	50	
7.	Muhammad Nur Burhan	L	10	15	15	10	10	100	60	
8.	Muhammad Rifki Naufal	L	10	10	10	10	10	100	50	
9.	Muhammad Syahman	L	15	10	10	10	10	100	55	
10.	Mujahidah Muflihah	P	10	10	5	5	10	100	40	
11.	Nur Alif Irsal	P	15	10	15	10	10	100	60	
12.	Nur Fatihatul Faidah	P	15	10	15	10	10	100	60	
13.	Nur Hijas Hamka	P	15	10	10	10	10	100	55	
14.	Nur Rahmat Hidayat	P	10	10	5	10	10	100	45	
15.	Reski Suci Aulia	P	10	10	10	10	10	100	50	
16.	Resky Awalia	P	15	10	10	10	10	100	55	
17.	Restu Handini	P	15	10	10	10	10	100	55	
18.	Rezeke Tri Hajriana	P	15	10	15	14	10	100	64	
19.	Riska Adiyanti	P	15	10	5	5	5	100	40	
20.	Riska Isnaeni	P	15	10	10	15	10	100	60	
21.	Risky Maulana	P	10	15	5	5	5	100	40	
22.	Salsabila	P	15	10	15	10	10	100	60	
23.	Azzahrah Refasya Y	P	10	10	10	10	10	100	50	
24.	Djihhan Jamilah Z	P	15	10	10	10	10	100	55	
25.	Shasy Aulia	P	10	10	5	10	10	100	45	
26.	Sinta	P	10	10	5	5	10	100	40	
27.	Siti Kinana Usman	P	15	10	10	10	10	100	55	
28.	Siti Luthfiah Noer	P	15	15	10	10	10	100	60	
29.	Sitti Aisyah	P	20	10	10	10	14	100	64	
30.	Sri Wulandari	P	10	10	5	10	10	100	45	
	Jumlah								1523	
	Rata-Rata								50,7	

Lampiran III

Tabel Hasil Belajar PAI Kelas V SMP Muhammadiyah Limbung Setelah  
Pembelajaran Remedial



Lampiran IV

Tabel Hasil Belajar PAI Kelas VII.8 SMP Muhamamdiyah Limbung Pada Saat Pre-Test dan Post-Test dan Sudah Dilakukan Pencarian D dan D<sup>2</sup>

No.	Responden	NILAI PEMBELAJARAN REMEDIAL		D X-Y	D <sup>2</sup> (X-Y) <sup>2</sup>
		Sebelum Remedial (X)	Sesudah Remedial (Y)		
1.	Muhammad Yasser Arafat	40	79	-59	625
2.	Muhammad Agung	40	79	-59	625
3.	Muhammad Aqsha Rahmatullah	40	80	-40	625
4.	Muhammad Hisyam Kamil	40	79	-35	1225
5.	Muhammad Ilham Suherman	50	80	-30	625
6.	Muhammad Nur Alfajri	50	80	-20	400
7.	Muhammad Nur Burhannaldi	60	85	-25	625
8.	Muhammad Rifki Naufal Mujahidin	50	79	-39	625
9.	Muhammad Syahman S	55	80	-25	625
10.	Mujahidah Muflihah	40	80	-40	1600
11.	Nur Alif Irsal	60	85	-25	625
12.	Nur Fatihatul Faidah	60	85	-25	625
13.	Nur Hijas Hamka	55	80	-25	625
14.	Nur Rahmat Hidayat	45	79	-34	625
15.	Reski Suci Aulia	50	80	-30	900
16.	Resky Awalia	55	80	-25	625
17.	Restu Handini	55	80	-25	625
18.	Rezeka Tri Hajriana	64	85	-21	441
19.	Riska Adiyanti	40	80	-40	1600
20.	Riska Isnaeni	64	95	-31	961
21.	Risky Maulana	40	80	-25	625
22.	Salsabila	60	85	-25	625
23.	Azzahrah Refasya Yuda	50	80	-15	225
24.	Djihhan Jamilah Zamzami	55	85	-30	900
25.	Shasy Aulia	45	80	-35	400
26.	Sinta	40	80	-40	1600
27.	Siti Kinana Usman	55	79	-34	225
28.	Siti Luthfiah Noer	60	90	-30	900
29.	Sitti Aisyah	64	95	-31	961
30.	Sri Wulandari	45	79	-25	625
	Jumlah			-798	2338

## RIWAYAT HIDUP



**Agus Salim**, lahir di Sungguminasa pada tanggal 14 Agustus 1987. Merupakan anak Ketujuh dari Sepuluh bersaudara, anak dari pasangan suami istri H.Sangkala Daeng Kulle dan Hj. Saturiah Daeng Suji. Mulai pendidikan di sekolah dasar di SD Inpres Tetebatu pada tahun 1993 dan tamat pada tahun 2000 kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pallangga selama 3 tahun dan tamat pada tahun 2003, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di SMK Negeri 1 Pallangga selama 3 tahun dan Tamat pada tahun 2006 dan pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan diterima melalui jalur SPMB di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Pendidikan Agama Islam.

Selama menjadi pelajar dan mahasiswa penulis banyak meluangkan waktu untuk berorganisasi dan menjadi panitia pelaksana di setiap kajian dan ta'lim rutin di beberapa mesjid di Kecamatan Pallangga dan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dan Kota Makassar ,dan pada tahun 2013-2017 diamanahkan sebagai ketua Bidang Kajian dan Dakwah Islam oleh Pondok Tanwirus As Sunnah Kabupaten Gowa.